

**PENERAPAN METODE RESITASI DALAM UPAYA
MENINGKATKAN RASA TANGGUNG JAWAB
PADA ANAK KELOMPOK B DI RA
AL-IKHLAS MARENDAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Disusun Oleh

MAIMUNAH NASUTION
NPM. 1701240053P

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017/2018**

**PENERAPAN METODE RESITASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN
RASA TANGGUNG JAWAB
PADA ANAK KELOMPOK B
DI RA AL-IKHLAS MARENDAL**

SKRIPSI

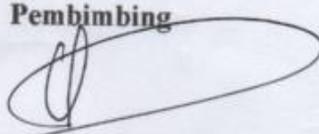
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

MAIMUNAH NASUTION
NPM. 1701240053P

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing


Zaitani, S.Pd.I, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Maimunah Nasution
NPM : 1701240053P
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
HARI, TANGGAL : Sabtu, 20 Oktober 2018
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Gunawan, S.PdI, MTH
PENGUJI II : Dra. Halimatussa'diyah, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : MAIMUNAH NASUTION
NPM : 1701240053P
Program Studi : Pendidikan Islam-Anak Usia Dini
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE RESITASI ATAU
PENUGASAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN
RASA TANGGUNG JAWAB PADA ANAK
KELOMPOK B DI RA AL-IKHLAS MARENDAL

Medan, 17 September 2018

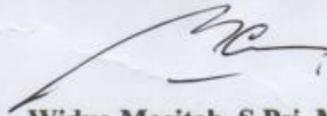
Pembimbing



Zailani, S.Pd.I, MA

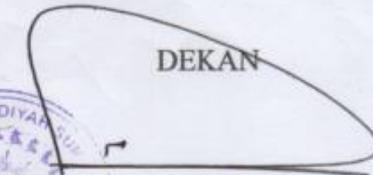
Disetujui Oleh:

KETUA PRODI PIAUD



Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

DEKAN



Dr. Muhammad Qorib, MA



SURAT KETERANGAN ORISINIL



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Maimunah Nasution
NPM : 1701240053P
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Penerapan Metode Resitasi dalam Upaya Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab pada Anak Kelompok B di RA Al-Ikhlas Marendal

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Maimunah Nasution

Medan, 17 September 2018

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) Exemplar
Hal : Skripsi a.n. Maimunah Nasution
Kepada : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di –

Medan

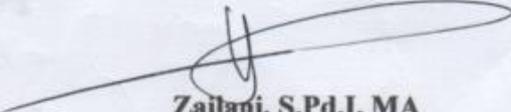
Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Maimunah Nasution yang berjudul: PENERAPAN METODE RESITASI ATAU PENUGASAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN RASA TANGGUNG JAWAB PADA ANAK KELOMPOK B DI RA AL-IKHLAS MARENDAL, maka saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu pendidikan Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UMSU.

Demikianlah saya sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Zailani, S.Pd.I, MA



Unggul, Cerdas & Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061)-6624576 Fax.(061)662

Website : <http://www.umsu.ac.id>, Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : Strata Satu (S1)

Ketua Program Studi : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi
Dosen Pembimbing : Zailani, S.Pd.I, MA

Nama Mahasiswa : MAIMUNAH NASUTION
NPM : 1701240053P
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE RESITASI ATAU PENUGASAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN RASA TANGGUNG JAWAB PADA ANAK KELOMPOK B DI RA AL-IKHLAS MARENDAL

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26 / 2018 September	Hilangkan OpCit, diperbanyak ibid.		
11 / 2018 Oktober	Ibid. Buat Nama Buku di Ibid, di Abstrak hapus nama Bpk Zailani, Rumusan Masalah di Abstrak, di RPPH Hilangkan simbol bulat (•)		
			tgl 12 des 2018

Medan, 17 September 2018



Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Pembimbing

Zailani, S.Pd.I, MA

ABSTRAK

Maimunah Nasution, NPM. 1701240053P, Penerapan Metode Resitasi Atau Penugasan Dalam Upaya Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Pada Anak Kelompok B Di RA Al-Ikhlas Marendal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana rasa tanggung jawab anak kelompok B di RA Al-Ikhlas Marendal. Apakah penerapan metode resitasi mampu meningkatkan rasa tanggung jawab pada anak kelompok B di RA Al-Ikhlas Marendal. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui rasa tanggung jawab anak kelompok B di RA Al-Ikhlas Marendal, dan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode resitasi terhadap peningkatan rasa tanggung jawab pada anak kelompok B di RA Al-Ikhlas Marendal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sumber data utama penelitian adalah lembar observasi kemampuan anak dan kreativitas guru. Subjek penelitian adalah anak kelompok B di RA Al-Ikhlas Tahun Ajaran 2018/2019. Dari hasil tindakan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa rasa tanggung jawab anak kelompok B di RA Al-Ikhlas Marendal sebelum dilakukan tindakan melalui metode resitasi masih belum berkembang maksimal karena dari aspek yang dilihat masih banyak anak yang belum mampu menuntaskan tugas yang diberikan, belum mampu membereskan peralatan dengan rapi sebagaimana mestinya, dan masih memerlukan bantuan orang lain dalam melakukan kegiatan di luar kelas. Rasa tanggung jawab anak menjadi meningkat setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi melalui dua kali siklus. Kemudian, penerapan metode resitasi mampu meningkatkan rasa tanggung jawab pada anak kelompok B di RA Al-Ikhlas Marendal. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan keberhasilan tindakan dimana sebelum dilakukan tindakan tingkat keberhasilan rasa tanggung jawab anak hanya mencapai angka 36,11 dengan kriteria “kurang”. Sementara setelah dilakukan tindakan pada siklus I perolehan keberhasilan mencapai angka 66,66 % dengan kriteria “baik”, dan pada tindakan siklus II semakin meningkat mencapai angka 88,89 % dengan kriteria ”baik sekali”.

Kata Kunci: Tanggung Jawab, Metode Resitasi

ABSTRACT

Maimunah Nasution, NPM. 1701240053P, Application of Recitation Method or Assignment in an Effort to Increase the Sense of Responsibility In Group B Children in RA Marendal Ikhlas.

The formulation of the problem in this study is how is the sense of responsibility of the children of group B in RA Al-Ikhlas Marendal. Is the application of the recitation method able to increase the sense of responsibility in the children of group B in RA Al-Ikhlas Marendal. The purpose of the study was to determine the sense of responsibility of children in group B in RA Marendal Ikhlas, and to determine the effect of the application of recitation methods on increasing the sense of responsibility in children of group B in RA Al-Ikhlas Marendal. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR) with two cycles in which each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. The main data source of the research is the observation sheet of children's abilities and teacher's creativity. Research subjects were children of group B in RA Al-Ikhlas Academic Year 2018-1919. From the results of the actions taken, it can be concluded that the sense of responsibility of the children in group B in RA Marendal Ikhlas before the action was taken through the recitation method is still not maximally developed because of the aspects seen there are still many children who have not been able to complete the task given, have not been able to settle equipment neatly as it should, and still need help from others in conducting activities outside the classroom. The child's sense of responsibility increases after learning activities by applying the recitation method through two cycles. Then, the application of the recitation method can increase the sense of responsibility in the children of group B in RA Al-Ikhlas Marendal. This is evidenced by the increase in the success of the action where before the action was taken the level of success of the sense of responsibility of the child only reached 36.11 with the criteria of "less". While after the action in the first cycle, the acquisition of success reached 66.66% with the criteria of "good", and in the second cycle action increased to reach 88.89% with the criteria of "excellent".

Keywords: Responsibility, Recitation Method

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang menjadi sauritauladan bagi kita semua, beserta sahabat dan keluarganya serta orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalannya. Dengan selesainya skripsi ini penulis menyadari banyak yang terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya atas berbagai pengorbanan dan pengarahannya, kepada:

1. Bapak Drs. Agus Sani, M.Si, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Widya Masitah, S.Psi, M.Psi, Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen dan karyawan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Sukesih, S.Pd.I, Kepala RA Al-Ikhlas Marendal yang telah memberikan izin penelitian.
7. Ibu Patmawati, guru kelas kelompok B RA Al-Ikhlas Marendal yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Teman-teman satu angkatan 2017/2018 terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya semoga silaturahmi tetap terjalin.

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya doa semoga amal baik dari semua pihak diterima sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda. *Jazzakumullah khairal jazza*. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca juga seluruh pihak yang berhubungan dengan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Marendal, 17 September 2018
Penulis

MAIMUNAH NASUTION
NPM. 1701240053P

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Cara Pemecahan Masalah	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORETIS	
A. Tanggung Jawab	9
1. Pengertian Tanggung Jawab	9
2. Macam-Macam Tanggung Jawab	10
3. Ciri-Ciri Tanggung Jawab	12
4. Landasan Islam tentang Tanggung Jawab	13
B. Metode Resitasi	15
1. Pengertian Metode Resitasi	15
2. Tujuan Metode Resitasi	17
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi	18
4. Langkah-Langkah Penerapan Metode Resitasi	19
5. Contoh Penerapan Metode Resitasi	21
C. Penelitian Terdahulu	21
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	23
B. Persiapan PTK	24
C. Subjek Penelitian	25
D. Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Instrumen Pengumpulan Data	27
G. Analisis Data	29
H. Prosedur Penelitian	30
I. Indikator Keberhasilan	31
J. Personalia Penelitian	31

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	32
1. Deskripsi Rasa Tanggung Jawab Anak tiap Siklus	32
a. Deskripsi Prasiklus	32
b. Deskripsi Siklus I	36
c. Deskripsi Siklus II	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN PENELITIAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. : Jadwal Penelitian	23
Tabel 3.2. : Anak RA Al-Ikhlas Marendal	25
Tabel 3.3. : Guru RA Al-Ikhlas Marendal	26
Tabel 3.4. : Lembar Observasi Kegiatan Anak	27
Tabel 3.5. : Instrumen Observasi Penilaian Guru	28
Tabel 3.6. : Kriteria Pencapaian Tindakan	30
Tabel 3.4. : Personalia Penelitian	31
Tabel 4.1. : Rasa Tanggung Jawab Anak Sebelum Tindakan atau Prasiklus	33
Tabel 4.2. : Rekapitulasi Hasil Penilaian Anak Prasiklus	34
Tabel 4.3. : Tingkat Pencapaian Rasa Tanggung Jawab Anak Prasiklus	35
Tabel 4.4. : Rasa Tanggung Jawab Anak Setelah Tindakan Siklus I	39
Tabel 4.5. : Rekapitulasi Hasil Penilaian Anak Siklus I	40
Tabel 4.6. : Tingkat Pencapaian Rasa Tanggung Jawab Anak Siklus I	41
Tabel 4.7. : Rasa Tanggung Jawab Anak Setelah Tindakan Siklus II	45
Tabel 4.8. : Rekapitulasi Hasil Penilaian Anak Siklus II	47
Tabel 4.9. : Tingkat Pencapaian Rasa Tanggung Jawab Anak Siklus II	48

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1. : Rasa Tanggung Jawab Anak Prasiklus	35
Grafik 4.2. : Rasa Tanggung Jawab Anak Siklus I	41
Grafik 4.3. : Rasa Tanggung Jawab Anak Siklus II	48
Grafik 4.4. : Peningkatan Rasa Tanggung Jawab Anak Sejak Prasiklus, Siklus I Dan Siklus II	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. : Contoh Penugasan (Resitasi) Pada Anak (Mengutip Sampah dan Membuang Sampah Pada Tempatnya	21
Gambar 3.1. : Desain Siklus Penelitian	24

BAB I PENAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pencapaian tujuan pendidikan bagi anak usia dini dituangkan dalam beberapa indikator pada bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan keterampilan dasar. Salah satu indikator bidang pengembangan pembiasaan untuk anak usia dini adalah pembiasaan dapat bertanggung jawab. Pembiasaan dapat bertanggung jawab sangat penting dilakukan sejak usia dini mengingat dampak fenomena perilaku tidak bertanggung jawab dimasyarakat saat ini, banyak ditemukan misalnya berbuat semaunya, melanggar aturan, mengambil hak orang lain, dan perilaku negatif lainnya.

Tanggung jawab tidak dapat dimiliki dan berkembang begitu saja, akan tetapi dapat tumbuh dan terbina melalui pembelajaran yang disengaja. Pembinaan tanggung jawab yang dimulai sejak usia dini akan menentukan sikap tanggung jawab pada usia dewasa. Pembiasaan yang diberikan kepada anak usia dini melalui pembelajaran diharapkan membentuk perilaku yang baik karena adanya pengalaman yang bersifat kejiwaan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa pengalaman-pengalaman yang bersifat kejiwaan tersebut diharapkan dapat mengembangkan aneka ragam sifat, sikap, dan kecakapan yang konstruktif, bukan kecakapan yang destruktif (merusak)¹. Pernyataan ini menegaskan bahwa penanaman sikap tanggung jawab penting dilakukan sejak usia dini seperti di Raudhatul Athfal.

Dalam konsep ajaran Islam pun manusia sesungguhnya akan dimintai tanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Firman Allah Swt, berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ



¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 63.

Artinya: Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan, dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab Induk yang nyata (Lauh Mahfuzh)².

Ayat ini menegaskan bahwa semua yang dikerjakan oleh manusia akan dicatat dan disimpan dengan baik untuk dipertanggung jawabkan nantinya. Orang yang berhasil mempertanggungjawabkan akan memperoleh kebahagiaan abadi, dan yang gagal akan menerima sanksi sebesar keagalannya. Jika yang ditinggalkan itu adalah kebaikan, maka balasannya kebaikan, namun jika yang ditinggalkan itu adalah keburukan, maka balasannya keburukan. Itulah bentuk dari tanggung jawab seseorang kepada Allah Swt atas segala apa yang telah dikerjakannya. Allah Swt tidak akan pernah menzalimi setiap hamba-Nya dalam memberikan setiap balasan atas perbuatan yang dilakukan.

Salah satu ciri dari perkembangan emosi dan sosial pada anak adalah adanya rasa tanggung jawab yang lebih besar. Berkembangnya rasa tanggung jawab ditandai dengan usaha serta jerih payah anak untuk melakukan segala sesuatunya dengan baik dan benar. Setiap langkah serta sikap yang mereka ambil hampir dipastikan selalu telah melalui perhitungan yang matang. Semua ini mereka lakukan dalam usaha untuk mewujudkan citra diri yang baik guna memenuhi harapan-harapan orang tua terhadap mereka. Zainal Aqib dan Sujak menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan³. Oleh sebab itu, seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab dapat diamati dari perilaku atau perbuatannya. Kemudian, dalam Kurikulum Raudhatul Athfal dijelaskan bahwa:

Sikap tanggung jawab terlihat pada perilaku anak yang menunjukkan bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri, kesediaan diri untuk menerima konsekwensi atau menanggung akibat atas tindakan yang diperbuat baik secara sengaja maupun tidak disengaja, mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf, merapikan/membereskan mainan pada

²*Al-Qur'anul Karim, Surah Yasin Ayat 12.*

³Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), h. 7.

tempat semula, mengerjakan sesuatu hingga tuntas, mengikuti aturan yang telah ditetapkan, senang menjalankan kegiatan yang jadi tugasnya (misalnya piket sebagai pimpinan harus membantu menyiapkan alat makan, dan seterusnya)⁴.

Tanggungjawab sangat penting ditanamkan pada anak-anak sedini mungkin. Mungkin di usia anak-anak yang masih belum mempunyai tanggung jawab yang besar, hal ini bukanlah menjadi sesuatu yang penting. Namun bila sikap tanggungjawab tersebut ditanamkan kepada anak sejak masa kanak-kanak, tentu akan menjadi sebuah modal yang sangat berharga bagi anak ketika dewasa kelak. Sebagai pendidik yang menginginkan anak didiknya menjadi anak yang bertanggung jawab, maka sikap tanggung jawab itu sendiri harus tertanam di dalam hati guru. Semua harus dimulai dari guru, yang nantinya akan ditransfer atau diajarkan kepada anak didiknya. Oleh sebab itu, Slameto menyatakan bahwa guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa⁵.

Menanamkan tanggung jawab kepada anak, harus dimulai dari hal-hal yang kecil. Sebagai guru, atau sebagai orang yang lebih dewasa tentu harus peka dalam hal ini. Kegiatan ini bisa dimulai dengan cara memberikan tugas-tugas sederhana dan ringan kepada anak. Apabila pembiasaan ini dapat dijalankan dengan penuh rasa tanggung jawab, maka dapat dilanjutkan dengan pemberian tugas-tugas yang lebih berat dan bervariasi. Semua ini bertujuan melatih anak agar dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Memberikan tanggung jawab kepada anak harus disertai dengan pemberian peringatan kepada anak bahwa ada sanksi yang akan diterima jika tidak dapat menjalankan tanggung jawabnya. Terkait dengan hal ini, Asep Umar Fakhruddin menegaskan bahwa:

Guru harus cerdas dalam menentukan konsekuensi yang harus diterima oleh anak didiknya, lebih baik mengganti kata hukuman dengan konsekuensi, karena konsekuensi adalah suatu hal yang harus diterima dari sebuah perbuatan atau aksi. Tujuan dari konsekuensi adalah untuk mendidik dan mendisiplinkan, bukan hanya untuk menakuti-nakuti seperti halnya

⁴Kementerian Agama RI, *Kurikulum Raudhatul Athfal*, (Jakarta: Dirjen Pendis, 2016), h. 19.

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 97.

hukuman. Sebelum konsekuensi diberikan kepada anak-anak, alangkah lebih baik bila orang tua atau guru memperingatkan anak terlebih dahulu. Misalnya pada saat anak meletakkan mainan secara sembarangan, maka bila guru mengetahuinya wajib memberikan contoh kepada anak perbuatan yang benar. Berikan peringatan terlebih dahulu, dan baru memberikan sebuah konsekuensi jika anak melakukan kesalahan yang sama⁶.

Berdasarkan hasil prariset di RA Al-Ikhlas Marendal melalui tanya jawab dengan guru kelas Ibu Patmawati menunjukkan bahwa anak usia 5-6 tahun kurang memiliki tanggung jawab. Indikasi ini terlihat dari beberapa tanggung jawab yang belum dapat dilakukan anak seperti anak tidak dapat mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru, anak tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru, anak tidak mau membereskan alat-alat yang sudah digunakannya dan menyimpannya kembali dengan rapi, dan lain sebagainya. Perilaku anak di atas mencerminkan anak belum sepenuhnya memiliki tanggung jawab. Selain itu, usaha menanamkan tanggung jawab hanya dilakukan melalui nasihat, dan tidak bersifat menyeluruh bagi seluruh anak. Hal ini yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti peningkatan tanggung jawab melalui metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Marendal. Oleh sebab itu, kebiasaan bertanggung jawab pada anak perlu ditingkatkan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu dilakukan upaya melalui pembelajaran untuk meningkatkan tanggung jawab pada anak usia dini di RA Al-Ikhlas Marendal. Adapun upaya yang akan dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan metode pemberian tugas dalam kegiatan pembelajaran. Dipilihnya metode pemberian tugas sesuai dengan pendapat Roestiyah NK bahwa dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa berani bertanggung jawab sendiri⁷. Metode pemberian tugas dapat melatih anak bertanggung jawab dengan diberikan latihan dalam bentuk tugas-tugas belajar.

⁶Asep Umar Fakhruddin, *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD: Tips, Strategi, dan Panduan Pengembangan Praktisnya*, (Jogjakarta: Bening, 2010), h. 38.

⁷Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 133.

Metode pemberian tugas adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk anak Taman Kanak-Kanak. Jumanta Hamdayana menyatakan bahwa metode resitasi atau pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.⁸ Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa melalui pemberian tugas, anak dilatih untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas secara mandiri dan tepat waktu. Selain itu, dapat memperkaya pengalaman di sekolah melalui kegiatan di luar kelas. Metode pemberian tugas juga dapat melatih anak untuk menemukan sendiri cara-cara dalam menyelesaikan tugas.

Dengan demikian, metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana guru memberikan tugas kepada anak untuk dikerjakan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode pemberian tugas diberikan dari guru kepada anak untuk diselesaikan dan dipertanggungjawabkan. Anak dapat menyelesaikan di sekolah, atau di rumah atau di tempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara individu atau kelompok. Tugas yang telah ditetapkan batas waktunya, dikumpulkan, diperiksa, dinilai, dan dibahas tentang hasilnya. Metode pemberian tugas untuk usia dini diberikan untuk pengajaran sikap perilaku. Artinya melalui tugas permainan yang harus dikerjakannya, anak diberikan pembelajaran perilaku bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menerapkan metode pemberian tugas untuk meningkatkan tanggung jawab. Oleh sebab itu, akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: PENERAPAN METODE RESITASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN RASA TANGGUNG JAWAB PADA ANAK KELOMPOK B DI RA AL-IKHLAS MARENDAL.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ada beberapa indikasi masalah rendahnya rasa tanggung jawab anak, antara lain:

⁸Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 183.

1. Sebagian besar anak tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
2. Rata-rata anak tidak mau membereskan alat-alat yang sudah digunakannya dan menyimpannya kembali dengan rapi.
3. Anak sulit meminta maaf jika melakukan kesalahan pada teman.
4. Usaha menanamkan tanggung jawab hanya dilakukan melalui nasihat, dan tidak bersifat menyeluruh bagi seluruh anak.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rasa tanggung jawab anak kelompok B di RA Al-Ikhlas Marendal?
2. Apakah penerapan metode resitasi mampu meningkatkan rasa tanggung jawab pada anak kelompok B di RA Al-Ikhlas Marendal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui rasa tanggung jawab anak kelompok B di RA Al-Ikhlas Marendal.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode resitasi terhadap peningkatan rasa tanggung jawab pada anak kelompok B di RA Al-Ikhlas Marendal.

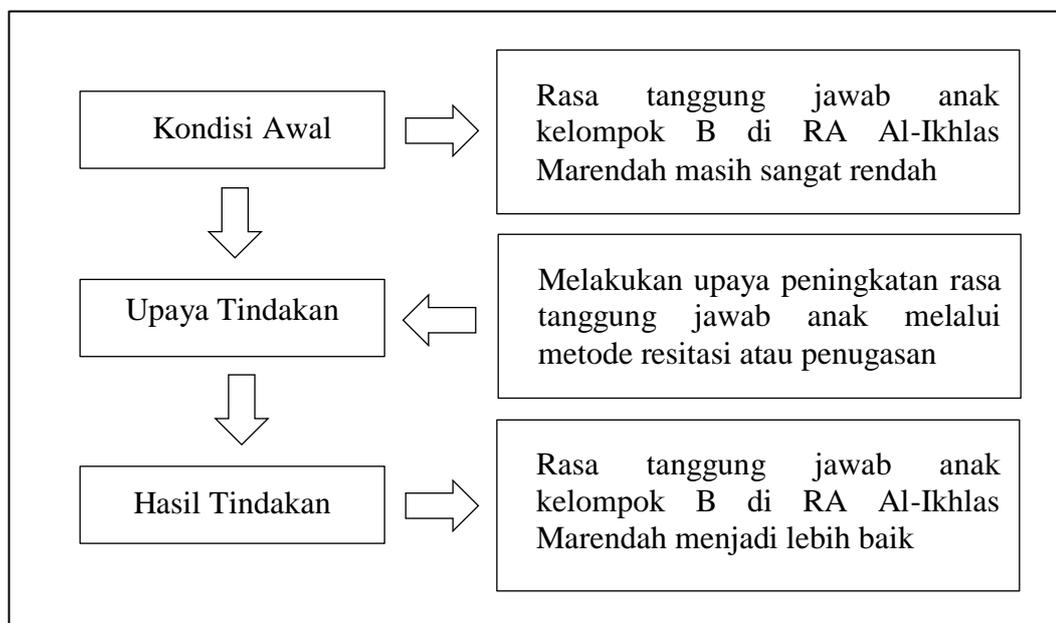
E. Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan perilaku anak usia dini terutama rendahnya rasa tanggung jawab anak di sekolah tentu harus segera ditanggulangi sebab jika anak tidak dilatih rasa tanggung jawabnya maka ketika ia dewasa nanti tidak mampu menjadi pribadi yang baik bahkan sebaliknya akan menjadi pribadi yang menjadi sumber masalah sebab apa yang dilakukannya tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk melatih dan membiasakan rasa tanggung jawab anak di RA Al-Ikhlas Marendal maka upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode resitasi atau pemberian tugas sehingga akan tertanam dalam diri anak rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Upaya pemecahan masalah ini dilakukan melalui prosedur tindakan kelas dengan mengikuti ketentuan pembelajaran yang sudah ada di sekolah serta dengan

melibatkan guru kelas sebagai pengamat aktivitas peningkatan rasa tanggung jawab anak.

Skema 1.1. Upaya Pemecahan Masalah



F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai masukan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan kajian dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini terutama masalah rasa tanggung jawab pada anak.
2. Manfaat Praktis, dapat memberikan manfaat sebagai berikut :
 - a. Bagi guru, akan memberikan masukan tentang kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pada anak usia dini di sekolah maupun di rumah.
 - b. Bagi anak, sebagai salah satu cara agar rasa tanggung jawab anak semakin berkembang karena akan bermanfaat bagi kehidupan anak sebagai makhluk sosial di masa dewasa nantinya.
 - c. Bagi Peneliti, dapat memberikan pengalaman nyata tentang pelaksanaan penelitian sebagai bentuk aplikasi teori-teori pendidikan anak

usia dini yang diperoleh semasa kuliah. Disamping itu, penelitian ini merupakan syarat untuk dapat menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UMSU Medan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Tanggung Jawab

1. Pengertian Tanggung Jawab

Upaya membina sikap tanggung jawab telah dilakukan melalui pendidikan di Indonesia, namun dalam kenyataannya belum semua sekolah memperhatikan pembinaan sikap tanggung jawab tersebut. Padahal tanggung jawab merupakan indikator penting bahwa seseorang memiliki nilai lebih yang merupakan dambaan banyak orang, dalam setiap tindakan apabila tidak dilandasi tanggungjawab biasanya seseorang akan ceroboh.

Sikap tanggung jawab secara umum tidak terlepas dari suatu hal yang harus dilaksanakan dan diimplementasikan dengan nilai-nilai yang terkait didalamnya. Sedangkan pengertian secara khusus tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat lingkungan, budaya, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa⁹.

Menurut Thomas Lickona, tanggung jawab secara literal berarti kemampuan untuk merespon atau menjawab, itu artinya tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respon terhadap apa yang mereka inginkan, tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain¹⁰.

Kemudian, menurut Muhammad Yaumi, tanggung jawab adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang atau atas janji komitmennya sendiri) yang harus dipenuhi seseorang, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan¹¹.

⁹Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, (Jakarta: Tiara wacana, 2008), h. 29.

¹⁰Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi aksara, 2013), h. 72.

¹¹Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 72.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya dengan baik baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan dimana jika tugas yang dilakukannya tidak tuntas maka ia siap dengan segala konsekwensi yang harus diterima.

2. Macam-Macam Tanggung Jawab

Menurut Uyoh Sadulloh, tanggung jawab seseorang meliputi tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap keluarga, tanggung jawab terhadap masyarakat, tanggung jawab kepada bangsa dan Negara, dan tanggung jawab kepada Tuhan¹².

Adapun macam-macam tanggung jawab tersebut dapat dijabarkan sebagaimana berikut:

a. Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menurut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian, bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri menurut sifat dasarnya manusia adalah makhluk bermoral namun manusia juga seorang pribadi. Karena merupakan seorang pribadi manusia mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, angan-angan sendiri sebagai perwujudan dari pendapat perasaan dan angan-angan manusia berbuat dan bertindak.

b. Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri dari suami-istri, ayah-ibu dan anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya, tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan.

¹²Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (IlmuMendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 45.

c. Tanggung jawab terhadap masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut sehingga dengan demikian manusia di sini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab tersebut. Wajar apabila segala tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat

d. Tanggung jawab kepada bangsa dan Negara

Setiap manusia adalah warga negara suatu negara dalam berfikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh negara. Manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri bila perbuatan manusia itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada negara.

e. Tanggung jawab kepada Tuhan

Allah Swt menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya, manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap perintah Allah Swt. Sehingga tindakan atau perbuatan manusia tidak bisa lepas dari pengawasan Allah Swt yang dituangkan dalam kitab suci Al-Qur'an melalui agama Islam. Pelanggaran dari hukuman-hukuman tersebut akan segera diperingati oleh Allah Swt dan jika dengan peringatan yang keras pun manusia masih juga tidak menghiraukannya maka Allah akan memberikan hukuman yang berat dengan neraka-Nya.

Adapun menurut Mohamad Mustari menyatakan bahwa diantara tanggung jawab yang mesti ada pada manusia adalah:

- a. Tanggung jawab kepada Tuhan yang telah memberikan kehidupan dan cara takut kepadanya.
- b. Tanggung jawab membela diri dari ancaman, siksaan, dan perlakuan kejam dimanapun datangnya.
- c. Tanggung jawab diri dari kerakusan ekonomi yang berlebihan dalam mencari nafkah, ataupun sebaliknya, dari bersifat kekurangan ekonomi.
- d. Tanggung jawab terhadap anak, suami, istri dan keluarga
- e. Tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar
- f. Tanggung jawab berfikir¹³.

¹³Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 20.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab seseorang meliputi tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap keluarga, tanggung jawab terhadap lingkungan sosial masyarakat dan yang terpenting adalah tanggung jawab seseorang kepada Tuhannya yang telah memberikan segala kebutuhan hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

3. Ciri-Ciri Tanggung Jawab

Orang yang melaksanakan kewajiban dengan kesadaran tinggi dan tidak hanya menuntut hak saja dapat dikatakan sebagai warga negara yang baik. orang yang memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap kewajibannya akan sanggup mempertanggungjawabkan perbuatannya sikap orang bertanggung jawab adalah sebagi berikut:

- a. Mau menanggung akibat dan perbuatannya
Orang yang bertanggung jawab tidak akan lari dari perbuatan yang dilakukannya, ia akan menghadapi sanksi atau hukumannya. Sebaliknya orang yang tidak bertanggung jawab akan lari dari resiko yang adaia akan melemparkannya kepada orang lain, atau melakukan finahan kepada orang lain, perbuatan mengorbankan orang lain termasuk kepada tindakan kekerasan.
- b. Tidak akan menyalahkan orang lain
Pelaku perbuatan merupakan orang yang pertama yang akan menanggung akibat perbuatannya yang salah. Apabila kita salah jangan lempar batu sembuni tangan, hal itu tidak baik, kita yang berbuat maka kita yang akan mempertanggungjawabkan.
- c. Menyadari kelemahan
Perbuatan yang salah harus kita sadari sebagai bentuk kelemahan atau kekurangan diri kita, mengakui kesalahan atau kelemahan merupakan perbuatan yang baik untuk melakukan kebaikan dikemudian hari.
- d. Berusaha memperbaiki diri
- e. Upaya untuk menciptakan keadaan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya merupakan perbuatan yang baik, orang yang bertanggung jawab akan selalu memperbaiki diri dari segala kekurangan dan kelemahan serta kesalahan¹⁴.

Kemudian, menurut Nurul Zuriah, tanggung jawab dapat ditunjukkan dengan ciri-ciri, sebagai berikut:

- a. Berani menghadapi konsekuensi dari pilihan hidup.
- b. Mengembangkan keseimbangan antara hak dan kewajiban.

¹⁴*Ibid.*

c. Mengembangkan hidup bersama secara positif¹⁵.

Memiliki sikap tanggung jawab akan membentuk pribadi yang rajin, terus berusaha dan melakukan hal-hal yang baik untuk dirinya dan orang lain. Sikap tanggung jawab membentuk pribadi yang disiplin, mengkaji, menelaah berfikir dan terus melakukan evaluasi kebaikan dan konsisten di dalam kebaikan tersebut.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri tanggung jawab yang perlu dimiliki dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan, selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha, selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain, selalu disiplin dan mengontrol diri dari keadaan apapun, selalu mengkaji dan berpikir sebelum bertindak, dan mempertimbangkan semua konsekuensi dari perbuatan.

4. Landasan Islam tentang Tanggung Jawab

Islam sebagai sebuah aturan telah memberikan konsep tanggung jawab terhadap berbagai pihak. Sikap tanggung jawab menurut Al-Qur'an yaitu:

a. Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Setiap orang memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri sebagaimana firman Allah Swt yang berbunyi:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka, tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya¹⁶.

Ketika dia telah menaburkan dengan status keutamaan, yaitu meninggikan derajat orang tua mereka, bukan karena amal kebaikan yang mengharuskan demikian, maka dilanjutkan dengan mengabarkan dengan status keadilan, yaitu dia

¹⁵Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 40.

¹⁶*Al-Qur'anul Karim, Surah Ath-Thur Ayat 21.*

tidak akan mengazab seseorang karena dosa orang lain namun setiap orang terikat dengan apa yang dikerjakannya yaitu terikat dengan amalannya, tidak dibebankan kepadanya dosa orang lain, baik dia adalah orang tua maupun anak.

b. Tanggung jawab terhadap keluarga

Setiap orang juga memiliki tanggung jawab terhadap keluarganya terutama seorang ayah kepada istri dan anak-anaknya sesuai firman Allah Swt yang berbunyi sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan¹⁷.

Tanggung jawab seorang muslim di dalam keluarga adalah mengajari keluarganya baik dari kalangan kerabat maupun budak-budaknya, yakni mengajari hal-hal yang diwajibkan oleh Allah kepada mereka dan memberitahu hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt atas mereka.

c. Tanggung jawab terhadap masyarakat

Sebagai makhluk hidup sosial, maka seorang manusia memiliki tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat sebagaimana firman Allah Swt yang berbunyi sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ اُمَّةٌ يَدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung¹⁸.

¹⁷Al-Qur'anul Karim, Surah At-Tahrim Ayat 6.

¹⁸Al-Qur'anul Karim, Surah Ali Imran Ayat 104.

Manusia dan masyarakat perlu selalu diingatkan dan diberi keteladanan, yakni kelompok yang pandangan mengarah kepadanya untuk diteladani dan didengar nasehatnya yang mengajak orang lain secara terus menerus tanpa bosan dan lelah kepadaku kebaikan yakni petunjuk ilahi, menyuruh masyarakat kepada yang makruf, yakni nilai-nilai luhur serta adat istiadat yang diakui baik oleh masyarakat mereka selama mereka tidak bertentangan dengan nilai-nilai ilahiyah dan mencega mereka dari yang mungkar, yakni yang dinilai buruk lagi diingkari oleh akal sehat masyarakat.

d. Tanggung jawab kepada Allah Swt.

Setiap manusia harus sadar bahwa dirinya memiliki tanggung jawab terbesar dalam hidup yakni beribadah kepada Allah Swt sebagaimana firman Allah Swt yang berbunyi sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku¹⁹.

Sesungguhnya ayat di atas menjelaskan manusia mempunyai fungsi sebagai hamba yaitu menyembah pencipta-Nya dalam hal ini adalah menyembah Allah Swt semata-mata tanpa adanya sekutu bagi-Nya. Manusia harus sadar bahwa tujuan hidup adalah untuk beribadah kepada Allah Swt dimana dengan ibadah yang dilakukannya akan mengantarkannya kepada kebahagiaan di dunia dengan keberkahan dan kehidupan akhirat dengan syurga Allah Swt.

B. Metode Resitasi

1. Pengertian Metode Resitasi

Menurut Save M. Dagon resitasi disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri²⁰. Menurut Mansyur dalam Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, metode pemberian tugas atau penugasan adalah metode penyajian

¹⁹ *Al-Qur'anul Karim, Surah Adz-Dzariyat Ayat 56.*

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 208.

bahan dimana guru memberkan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus mempertanggungjawabkannya²¹.

Kemudian, menurut Soekartawi metode resitasi adalah suatu cara yang menyajikan bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk dipelajari, kemudian dipertanggung jawabkan di depan kelas²². Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, metode resitasi merupakan metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan di kelas, di halaman sekolah, di labolatorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan²³.

Resitasi sebagai metode belajar dan mengajar merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan pelajaran atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan tuntutan dalam rangka untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar kreatif dan pemikiran siswa semakin kreatif, baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode resitasi adalah suatu cara dari guru dalam proses belajar mengajar untuk mengaktifkan siswa dalam belajar baik disekolah maupun dirumanh dan untuk dipertanggung jawabkan kepada guru. Metode resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah tetapi lebih luas dari itu. Metode resitasi merangsang peserta didik untuk aktif lebih belajar secara individu atau kelompok. Tugas atau resitasi bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan tempat lainnya.

²¹Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2016), h. 138.

²²*Ibid*, h. 139.

²³Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 85.

2. Tujuan Metode Resitasi

Menurut Roestiyah NK, metode pemberian tugas atau resitasi biasanya dipergunakan dengan tujuan agar peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih mantap. Karena peserta didik melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman peserta didik dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi²⁴. Kemudian, menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo tujuan penerapan metode resitasi atau penugasan bertujuan untuk:

- a. Memperdalam pengertian peserta didik terhadap pelajaran yang telah diterima.
- b. Melatih peserta didik kearah belajar mandiri.
- c. Peserta didik dapat membagi waktu secara teratur.
- d. Agar peserta didik dapat memanfaatkan waktu luang untuk menyelesaikan tugas.
- e. Melatih peserta didik untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas.
- f. Memperkaya pengalaman-pengalaman di sekolah melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas²⁵.

Melalui pemberian tugas siswa akan lebih aktif dan kreatif. Hal itu terjadi disebabkan peserta didik mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah baru. Disamping itu, untuk memperoleh pengetahuan dengan melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan peserta didik disekolah atau melalui kegiatan-kegiatan diluar sekolah tersebut. Dengan kegiatan melaksanakan tugas peserta didik aktif belajar dan merasa teransang untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri, banyak tugas yang harus dikerjakan peserta didik hal itu diharapkan mampu menyadarkan peserta didik untuk selalu memanfaatkan waktu sepenuhnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan metode resitasi adalah untuk meningkatkan hasil belajar anak karena anak lebih banyak diberikan kesempatan untuk melakukan tugas dimana dengan mengerjakan tugas akan semakin baik kebiasaan dan kemampuan belajar anak.

²⁴Roestiyah NK, *Ibid.*, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 133.

²⁵Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *ibid*, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* h. 141-142.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi

Beberapa ahli pendidikan menjelaskan kelebihan metode resitasi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, kelebihan metode resitasi adalah:

- a. Lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
- b. Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik diluar pengawasan pendidik.
- c. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik²⁶.

Sedangkan menurut Jumanta Hamdayana, kelebihan metode resitasi adalah:

- a. Dapat dilaksanakan pada berbagai materi pembelajaran.
- b. Melatih daya ingat dan hasil belajar peserta didik.
- c. Jika tugas individu dapat melatih belajar mandiri peserta didik dan jika tugas kelompok melatih belajar bersama menguasai materi.
- d. Mengembangkan kreativitas peserta didik.
- e. Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
- f. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik baik dari hasil belajar, hasil eksperimen atau penyelidikan, banyak berhubungan dengan minat dan berguna untuk hidup mereka²⁷.

Selain memiliki kelebihan, metode resitasi juga memiliki kekurangan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain kekurangan atau kelemahan metode ini adalah:

- a. Peserta didik sulit di kontrol, apakah benar ia mengerjakan tugas atautkah orang lain.
- b. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik.
- d. Sering memberikan tugas yang menonton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan peserta didik²⁸.

Sedangkan menurut Jumanta Hamdayana, kekurangan metode resitasi adalah:

²⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *ibid*, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 98.

²⁷Jumanta Hamdayana, *ibid*, *Model dan Metode*, h. 187.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *ibid*, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 99.

- a. Seringkali anak didik melakukan penipuan dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- b. Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.
- c. Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.
- d. Sulit mengukur keberhasilan belajar peserta didik.
- e. Tugas yang sulit dapat mempengaruhi mental peserta didik.
- f. Tugas-tugas yang banyak dan sering diberikan akan membuat peserta didik merasa terbebani dalam pembelajaran.
- g. Tugas rumah sering dikerjakan orang lain, sehingga peserta didik tidak tahu apa yang harus dikerjakan²⁹.

Dengan adanya kelebihan dan kekurangan pada penerapan metode resitasi, maka tugas seorang guru untuk bisa memaksimalkan kelebihan yang ada dan meminimalisir kekurangan yang ada sehingga tujuan utama dari penerapan metode resitasi dapat dicapai dengan maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode resitasi adalah membuat keaktifan anak semakin meningkat, mengembangkan kemandirian dan rasa tanggung jawab anak. Sementara itu, kelemahan dari metode resitasi adalah sulit mengontrol hasil kerja yang dilakukan anak, banyaknya tugas akan membuat anak bosan dan juga seringkali orang lain yang mengerjakan tugas terutama jika tugas anak di bawa pulang ke rumah.

4. Langkah-Langkah Penerapan Metode Resitasi

Dalam menerapkan metode resitasi, ada beberapa langkah yang harus dilakukan agar pelaksanaannya dapat berjalan secara maksimal. Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode resitasi pada kegiatan pembelajaran adalah:

a. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk yang dapat membantu dan sediakan waktu yang cukup. Teknik pemberian tugas bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa, hal ini diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan hal yang menunjang belajarnya. Selain guru, siswa atau peserta didik juga berperan penting dalam proses intraksi pembelajaran agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran di sekolah sering dijumpai kenakalan atau

²⁹Jumanta Hamdayana, *ibid*, *Model dan Metode*, h. 187-188.

pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, misalnya membolos, terlambat, membuat keributan tidak mengerjakan tugas dan sebagainya. Hal-hal tersebut merupakan salah satu cerminan dari krangnya disiplin siswa. Untuk mengatasinya, pihak sekolah membuat pelaturan, tata tertib dan disertai sanksi bagi pelanggarnya dengan berbagai pertimbangan yang tidak memberatkan siswa dan untuk kebaikan siswa dapat disiplin dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Fase pelaksanaan tugas

Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru, diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakan, diusahakan atau dikerjakan oleh anak sendiri, mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis

c. Fase pertanggung jawaban tugas

Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakan, ada tanya jawab dan diskusi, penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes atau nontes atau cara lainnya³⁰.

Disamping itu terdapat langkah-langkah metode resitasi yang dijelaskan oleh Mulyasa dimana agar metode penugasan dapat berlangsung secara efektif, guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya.
- b. Tugas yang diberikan harus dapat dipahami oleh peserta didik, karena akan dapat menentukan efektivitas penggunaan metode penugasan dalam pembelajaran.
- c. Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam penyelesaian tugas, terutama kalau tugas dikerjakan di luar kelas.
- d. Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.
- e. Berikan penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta didik³¹.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi ini memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam memberikan tugas pada peserta didik agar tugas yang telah diberikan dapat diselesaikan dan dipertanggungjawabkan oleh peserta didik dengan baik. Guru harus menilai peserta didik saat meresitasi tugas di depan kelas selain itu guru harus mengoreksi setiap tugas yang telah diberikan kepada peserta didik, untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam menguasai materi yang telah diberikan. Melalui

³⁰ Abdul Majid, *ibid*, h. 210.

³¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 113.

penerapan metode resitasi, dapat membantu peserta didik agar lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar mengajar, mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajarnya.

5. Contoh Penerapan Metode Resitasi

Pada penelitian ini, beberapa kegiatan yang akan diterapkan terkait dengan metode resitasi antara lain memberikan tugas mencocok gambar di luar jam pelajaran, menugaskan anak untuk membereskan peralatan belajar dengan rapi. Sementara kegiatan penugasan di luar kelas seperti kegiatan bermain bola sesuai aturan, anak diminta mengutip sampah minimal dua sampah terutama sampah dari milik sendiri, dan kemudian menugaskan anak untuk membersihkan tangan sesuai aturan yang dibuat oleh peneliti. Semua kegiatan ini dimaksudkan agar anak memiliki rasa tanggung jawab yang besar pada semua tugas dan kegiatan yang telah dilakukannya.

Gambar 2.1. Contoh Penugasan (Resitasi) Pada Anak (Mengutip dan Membuang Sampah Pada Tempatnya)



C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dikemukakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

1. Nurhayati, Pada tahun 2015 melakukan penelitian dengan judul: Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 2 Panau Pada Mata Pelajaran PKn. Dimuat dalam Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No 11 ISSN 2354-614X.

Penelitian dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 2 Panau pada mata pelajaran PKn. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 2 Panau yang berjumlah 30 orang, yaitu 14 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus sesuai desain penelitian Mc. Taggart. Dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Data penelitian diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mengenal Negara. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 50% sedangkan pada siklus II sebesar 93,3%.

2. Ramiyati, Tahun 2016 melakukan publikasi online penelitian dengan judul: Peningkatan Tanggung Jawab Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK.

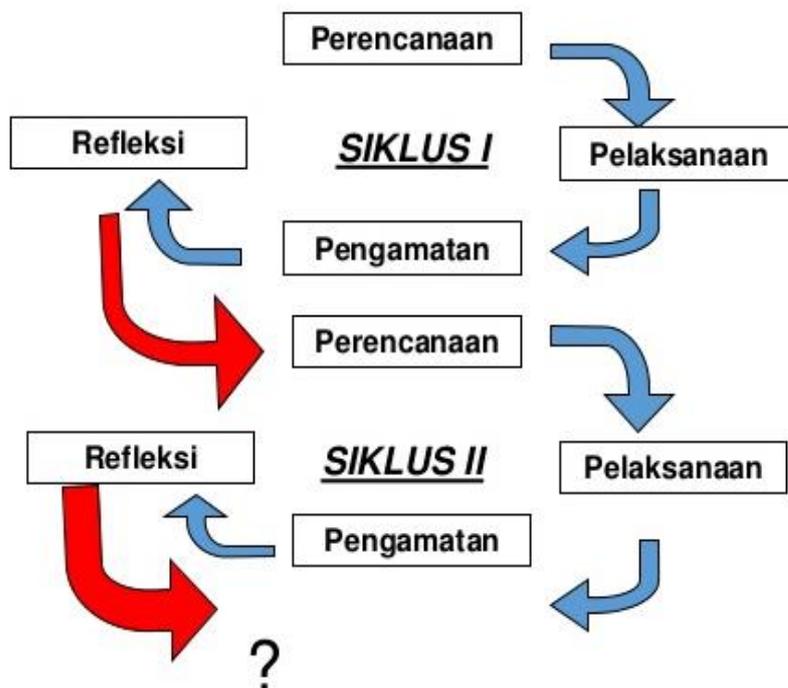
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan tanggung jawab melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Kapuas Hulu. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif. Subjek penelitian satu guru dan anak yang berjumlah 20 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat persentase respon anak dalam pembelajaran peningkatan tanggung jawab yang dikategorikan berkembang sesuai harapan dari ketiga indikator menunjukkan sebesar 73,3% dengan rincian, anak mengerjakan tugas sesuai perintah guru 70%, Anak menyelesaikan tugas yang diberikan guru sebesar 75%, Anak membereskan alat-alat yang sudah digunakan dalam belajar dan menyimpannya kembali sebesar 75%. Ketiga indikator menunjukkan kriteria dalam kategori tinggi.

3. Siklus Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam dua kali siklus untuk meningkatkan rasa tanggung jawab anak melalui metode resitasi atau penugasan. Untuk itu, perencanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan seperti sumber belajar, media belajar, metode, dan juga alat penilaian atau observasi. Hasil dari observasi yang dilakukan akan menjadi bahan refleksi untuk dasar pelaksanaan tindakan selanjutnya atau penghentian tindakan karena telah mencapai indikator pencapaian yang ditentukan.

Untuk memberi gambaran siklus penelitian maka dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 3.1. Desain Siklus Penelitian



B. Persiapan PTK

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui berbagai persiapan agar dalam pelaksanaannya mudah dilakukan. Ada beberapa persiapan dalam melaksanakan kegiatan tindakan seperti merencanakan tema pembelajaran sesuai kurikulum, membuat RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mingguan) dan membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) sebagai dasar pelaksanaan kegiatan, mempersiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam penelitian, menentukan alat observasi serta alat penilaian, dan hal-hal lain yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok B di RA Al-Ikhlas yang berjumlah 12 anak, yaitu 6 anak perempuan, 6 anak laki-laki, dengan rentang usia 5-6 tahun.

D. Sumber Data

1. Anak RA Al-Ikhlas Marendal

Untuk sumber data yang berasal dari anak kelompok B di RA Al-Ikhlas Marendal, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Anak RA Al-Ikhlas Marendal

No	Nama Anak	Jenis Kelamin		Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Aficha Cinta Kirana		Pr	
2	Anugrah Bagus Wardana	Lk		
3	Frizih Rahmad Hidayat	Lk		
4	Keisya Azzahra		Pr	
5	Lukman Hasan Harahap	Lk		
6	Madani Putra	Lk		
7	Maulana Azri	Lk		
8	Putri Suci Ananda		Pr	
9	Raditya Dewantara	Lk		
10	Rizqia Dwi Sinta		Pr	
11	Safira Azahra		Pr	
12	Wasyila Nur Usna		Pr	
	Jumlah	6 Orang	6 Orang	

2. Guru RA Al-Ikhlas Marendal

Guru-guru yang bertugas di RA Marendal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Guru RA Al-Ikhlas Marendal

No	Nama Personil	Status	Kelas	Keterangan
1	Sukesih, S.Pd.I	Kepala RA	-	-
2	Patmawati	Guru	B	Guru Kelas
3	Eka Yulandari	Guru	B	Guru Kelas
4	Nazza Qisti Wahyuni	Guru	B	Pendamping
5	Neni Handayani	Guru	B	Pendamping
6	Vannya Cartika Utami	Guru	B	Pendamping

3. Teman Sejawat atau Kolabor

Kolabor utama untuk menilai peneliti dalam melaksanakan tindakan adalah Kepala RA yaitu Ibu Sukesih, S.Pd.I. Sedangkan untuk menilai kegiatan yang dilakukan anak dibantu oleh guru yaitu Ibu Patmawati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan semua hal yang terkait dengan aktivitas penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik monitoring dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran pengukuran, dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan dengan membubuhkan tanda check “√” atau kata “ya” jika hal diamati muncul. Penggunaan observasi bertujuan untuk menggambarkan keadaan ruang, para pelaku, dan juga aktivitas sosial yang sedang berlaku. Data observasi dalam penelitian ini berupa pengamatan tentang kegiatan

bermain aktif anak. Selain itu data observasi juga berupa pengamatan terhadap rasa percaya diri pada anak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang di gunakan untuk mencari, mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau arsip yang berhubungan dengan yang diteliti dan sebagainya. Adapun dokumentasi yang dimaksud penulis disini adalah semua surat-surat bukti tertulis yang ditemukan dilokasi penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi kegiatan anak dan kegiatan guru dengan beberapa indikator. Lembar observasi anak dan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Lembar Observasi Kegiatan Anak

No	Nama Anak Kelompok B di RA Al-Ikhlas Yang Menjadi Objek Penelitian	Indikator Peningkatan Rasa Tanggung Jawab Anak Kelompok B Di RA Al-Ikhlas											
		Anak menyelesaikan tugas yang diberikan secara tuntas				Anak membereskan peralatan kegiatan dengan rapi				Anak mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
1	Aficha Cinta Kirana												
2	Anugrah Bagus Wardana												
3	Frizih Rahmad Hidayat												
4	Keisya Azzahra												

5	Lukman Hasan Harahap													
6	Madani Putra													
7	Maulana Azri													
8	Putri Suci Ananda													
9	Raditya Dewantara													
10	Rizqia Dwi Sinta													
11	Safira Azahra													
12	Wasyila Nur Usna													

Kriteria Capaian Anak:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 3.5. Instrumen Observasi Penilaian Guru

No	Indikator Pelaksanaan Kegiatan Yang Dilakukan Peneliti Sebagai Guru	Nilai		
		SB	B	KB
1	Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan baik			
2	Peneliti mempersiapkan berbagai pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran			
3	Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya			
4	Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain aktif melalui kegiatan bermain bebas melalui media atau alat yang telah disiapkan			
5	Peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan pelaksanaan tugas yang sedang dilakukan anak			
6	Peneliti melakukan pendampingan dan bantuan pada anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan			

7	Peneliti meminta anak untuk mengumpulkan tugas yang telah dilakukan anak			
8	Peneliti memberikan penilaian pada hasil tugas yang dikerjakan anak			
9	Peneliti melakukan pemantapan manfaat dari kegiatan pemberian tugas yang telah dilakukan			
10	Peneliti menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan menutup pelajaran			

Keterangan:

SB = Sangat Baik (Jika semua aspek terpenuhi)

B = Baik (Jika sebagian besar aspek terpenuhi)

KB = Kurang Baik (Jika hanya sedikit aspek yang terpenuhi)

G. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas, yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke tempat lain, maka analisis data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Untuk mengetahui persentase rasa tanggung jawab anak, maka data yang berhasil dikumpulkan dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Merupakan angka persentase.

F = Merupakan frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah frekuensi.

Tabel 3.6. Kriteria Pencapaian Tindakan

No	Interval	Keterangan
1	81 - 100%	Baik Sekali
2	61-80%	Baik
3	41-60%	Cukup
4	21-40%	Kurang
5	0-20%	Sangat Kurang

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berpedoman pada alur setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum melakukan penelitian. Untuk penelitian ini maka segala sesuatu yang dibutuhkan selama kegiatan belajar mengajar. Sebagai tahap persiapan awal, peneliti mengadakan observasi tentang keadaan sekolah dan peserta didik sebagai dasar penyusunan perencanaan. Adapun perencanaan yang diperlukan sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Kegiatan Harian sebagai acuan dalam kegiatan belajar, dalam penelitian ini serangkaian kegiatan yang menggunakan metode resitasi.
- b. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran.
- c. Mempersiapkan Instrumen penelitian.

2. Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru menyiapkan Rencana Kegiatan Harian terlebih dahulu. Tindakan dilakukan bersamaan dengan observasi. Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan sebagai upaya untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan guru dan anak dalam kegiatan penugasan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pada anak.

3. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan ataupun kekurangan yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian dievaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut akan dicari solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada siklus I sehingga dapat disusun rencana pada siklus selanjutnya hingga tercapainya kriteria yang menjadi target, atau sudah mencapai indikator keberhasilan.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator merupakan suatu patokan atau acuan yang dijadikan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program sesuai dengan pengertian penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan diikuti dengan adanya perbaikan kearah yang lebih baik. Dalam penelitian ini maka indikator keberhasilannya yakni meningkatnya rasa tanggung jawab anak dalam satu kelas mencapai 80 % dari jumlah keseluruhan anak yang menjadi subjek penelitian.

C. Personalia Penelitian

Personalia penelitian yang dimaksud adalah pihak-pihak yang dilibatkan secara langsung dalam kegiatan penelitian yaitu kepala sekolah sebagai kolabor I dan salah satu guru menjadi kolabor 2. Untuk mengetahui personalia penelitian di RA Al-Ikhlas, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Personalia Penelitian

No	Nama Personil	Status	Kelas	Keterangan
1	Sukesih, S.Pd.I	Kepala RA	-	Kolabor 1 (penilai kinerja peneliti)
2	Patmawati	Guru	B	Kolabor 2 (penilai aktifitas anak)
3	Maimunah	Peneliti	B	Pelaksana PTK

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Ikhlas yang beralamat di Jalan Marendal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Dilaksanakan pada anak kelompok B yang berjumlah 12 anak pada Semester Pertama Tahun Ajaran 2018/2019. Kegiatan penelitian dilaksanakan sesuai jam pelajaran yaitu pagi hari dimulai dari pukul 08.00 – 11.00 WIB.

1. Deskripsi Rasa Tanggung Jawab Anak Tiap Siklus

Pada bab ini akan diuraikan kondisi atau kemampuan rasa tanggung jawab anak pada tiap siklus, dimulai sejak sebelum dilakukannya tindakan atau prasiklus, pada saat tindakan siklus I dan pada kondisi tindakan siklus II.

a. Deskripsi Prasiklus

Hasil observasi yang dilakukan terkait dengan bidang perkembangan anak khususnya pada rasa tanggung jawab, terdapat aspek permasalahan yang muncul yaitu anak tidak dapat mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru, anak tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru, anak tidak mau membereskan alat-alat yang sudah digunakannya dan menyimpannya kembali dengan rapi, anak sulit meminta maaf jika melakukan kesalahan pada teman, dan lain sebagainya.

Data awal yang ditemukan guru hasilnya belum sesuai dengan harapan. Rasa tanggung jawab anak terutama pada tiga aspek sikap seperti kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara tuntas, membereskan peralatan kegiatan yang dilakukan dengan rapi dan sebaik mungkin, serta kemampuan mengikuti aturan yang telah ditetapkan masing perlu ditingkatkan. Untuk itu, peneliti melakukan upaya peningkatan rasa tanggung jawab anak melalui penerapan metode resitasi atau pemberian tugas dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menerapkan metode resitasi, diharapkan rasa tanggung jawab anak di RA Al-Ikhlas Marendal dapat menjadi lebih baik.

Hasil observasi terhadap raa tanggung jawab anak sebelum tindakan dilakukan atau prasiklus yang diukur melalui kemampuan anak menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara tuntas, membereskan peralatan kegiatan yang

dilakukan dengan rapi, dan kemampuan mengikuti aturan yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Rasa Tanggung Jawab Anak Sebelum Tindakan
atau Prasiklus

No	Nama Anak Kelompok B di RA Al-Ikhlash Yang Menjadi Objek Penelitian	Indikator Peningkatan Rasa Tanggung Jawab Anak Kelompok B Di RA Al-Ikhlash											
		Anak menyelesaikan tugas yang diberikan secara tuntas				Anak membereskan peralatan kegiatan dengan rapi				Anak mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Aficha Cinta Kirana			√			√					√	
2	Anugrah Bagus Wardana	√			√				√				
3	Frizih Rahmad Hidayat	√				√				√			
4	Keisya Azzahra		√		√					√			
5	Lukman Hasan Harahap			√				√				√	
6	Madani Putra			√			√				√		
7	Maulana Azri		√		√					√			
8	Putri Suci Ananda	√			√				√				
9	Raditya Dewantara		√			√				√			
10	Rizqia Dwi Sinta	√			√				√				
11	Safira Azahra			√	√				√				
12	Wasyila Nur Usna			√		√					√		
	Jumlah	4	3	3	2	6	3	2	1	4	4	2	2

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, motivasi pada diri anak dapat ditentukan pada tabel di bawah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Jumlah anak yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh anak

Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Anak Prasiklus

No	Aspek Peningkatan	Indikator Peningkatan Rasa Tanggung Jawab Anak Kelompok B Di RA Al-Ikhlas					
		Anak menyelesaikan tugas yang diberikan secara tuntas		Anak membereskan peralatan kegiatan dengan rapi		Anak mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan	
		F	%	F	%	F	%
1	Belum Berkembang ★	4	33,33	6	50,00	4	33,33
2	Mulai Berkembang ★ ★	3	25,00	3	25,00	4	33,33
3	Berkembang Sesuai Harapan ★ ★ ★	3	25,00	2	16,67	2	16,67
4	Berkembang Sangat Baik ★ ★ ★ ★	2	16,67	1	8,33	2	16,67
	Jumlah	12	100	12	100	12	100

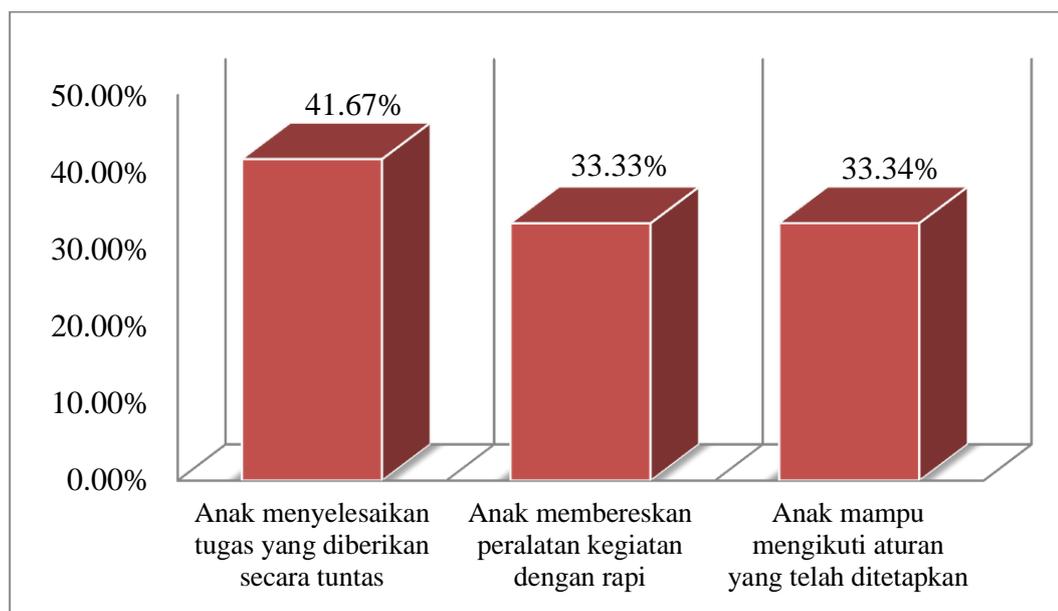
Berdasarkan tabel di atas, maka untuk menentukan tingkat rasa tanggung jawab pada diri anak di RA Al-Ikhlas Marendal sebelum tindakan harus diukur dengan dua aspek perkembangan yaitu Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Tingkat Pencapaian Rasa Tanggung Jawab Anak Prasiklus

No	Aspek Peningkatan	Indikator Peningkatan Rasa Tanggung Jawab Anak Kelompok B Di RA Al-Ikhlas					
		Anak menyelesaikan tugas yang diberikan secara tuntas		Anak membereskan peralatan kegiatan dengan rapi		Anak mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan	
		F	%	F	%	F	%
1	Berkembang Sesuai Harapan ★ ★ ★	3	25,00	2	16,67	2	16,67
2	Berkembang Sangat Baik ★ ★ ★ ★	2	16,67	1	8,33	2	16,67
	Jumlah	5	41,67	3	33,33	4	33,34
	Keberhasilan	36,11 %					
	Kriteria	KURANG					

Tabel di atas menunjukkan hasil observasi prasiklus rasa tanggung jawab anak di RA Al-Ikhlas Marendal. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.1. Rasa Tanggung Jawab Anak Prasiklus



Berdasarkan tabel 4.3. dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa rasa tanggung jawab pada diri anak pada kondisi sebelum tindakan atau siklus masih sangat rendah dimana dilihat dari keberhasilan anak hanya mencapai angka 36,11 % dan jika merujuk pada kriteria ketercapaian maka angka tersebut berada pada interval 21% - 40 % dengan kriteria “kurang”. Sementara itu jika dilihat pada indikator rasa tanggung jawab yang ditetapkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Rasa tanggung jawab pada diri anak RA Al-Ikhlas Marendal dilihat dari indikator anak menyelesaikan tugas yang diberikan secara tuntas hanya mencapai 41,67 %.
- b. Rasa tanggung jawab pada diri anak RA Al-Ikhlas Marendal dilihat dari indikator anak membereskan peralatan kegiatan dengan rapi hanya mencapai 33,33 %.
- c. Rasa tanggung jawab pada diri anak RA Al-Ikhlas Marendal dilihat dari indikator anak mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan hanya mencapai 33,34 %.

Dengan dasar kondisi rasa tanggung jawab pada diri anak yang masih belum maksimal tersebut maka akan dilaksanakan tindakan penelitian guna meningkatkan rasa tanggung jawab anak dengan menerapkan metode resitasi atau pemberian tugas melalui beberapa kegiatan yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

b. Deskripsi Siklus I

1). Perencanaan

Penelitian dilakukan dalam tahapan yang berupa siklus pembelajaran. Adapun tahap perencanaan pembelajaran pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana kegiatan harian atau RPPH.
- b) Mempersiapkan media yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan rasa tanggung jawab anak.

d) Mempersiapkan alat dokumentasi untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

2). Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran sebagaimana mestinya sehingga anak tidak merasa terbebani dengan tambahan durasi waktu belajar. Kegiatan dilakukan mulai pukul 08.00-11.00 WIB yang terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun proses kegiatannya adalah:

a) Pembukaan

Kegiatan awal atau pembukaan dilakukan sesuai SOP atau Standar Operasional Prosedur yang biasa dilakukan yaitu guru membariskan anak-anak di depan kelas dengan dipimpin salah satu anak yang bertugas. Dengan melakukan sedikit kegiatan gerak fisik secara bersama sebelum masuk kelas, anak diharapkan termotivasi untuk belajar. Kemudian, anak masuk ke dalam kelas secara bergiliran dengan rapi sesuai instruksi guru. Pada saat anak dan guru sudah berada di dalam kelas, maka guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengajak anak-anak berdoa sebelum melakukan kegiatan dengan dipimpin oleh guru dan anak mengikuti.

Pada tahap berikutnya, guru menanyakan kabar anak-anak; menanyakan hari, tanggal, dan bulan. Kemudian, guru melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran anak-anak. Guru mengkondisikan anak-anak agar proses kegiatan selanjutnya berjalan dengan baik. Selanjutnya, guru mulai menjelaskan pada anak-anak tentang kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan inti yaitu melakukan beberapa tugas yang akan dilaksanakan sebagai bentuk rasa tanggung jawab.

b) Inti

Kegiatan inti merupakan kondisi dimana guru mengajarkan tema atau materi yang diarahkan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam hal ini, tujuan utama kegiatan pembelajaran adalah meningkatkan rasa tanggung jawab anak melalui metode resitasi. Untuk itu, guru memberikan tugas yang harus dikerjakan anak dimana kegiatan atau tugas yang harus dikerjakan anak adalah

mencocok gambar dengan tepat dan singkat, mewarnai gambar dengan tugas pokoknya adalah mampu membereskan peralatan kegiatan mewarnai dengan rapi, dan juga melakukan kegiatan bermain permainan bola yaitu memasukkan bola dengan satu tangan dengan jarak yang ditentukan sehingga dapat dilihat apakah anak mengikuti aturan yang ditetapkan atau tidak. Kegiatan-kegiatan ini tersebut dilakukan dalam beberapa kali pertemuan karena tidak mungkin dilakukan dalam satu kali pertemuan.

Pada saat anak melakukan kegiatan atau tugas yang diberikan, maka guru melakukan pendampingan dan membantu anak yang mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas. Semua tugas yang telah dikerjakan anak akan dikumpulkan oleh guru kemudian akan diberikan nilai dan apresiasi pada hasil karya anak yang paling baik.

c) Penutup

Setelah melakukan kegiatan inti dalam rangka mengukur rasa tanggung jawab anak, maka guru berbincang-bincang dengan anak tentang kegiatan yang dilakukan. Guru memberikan motivasi kepada anak untuk mengikuti kegiatan yang lebih baik pada tahap berikutnya sambil menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok harinya. Diakhir kegiatan, setelah anak mempersiapkan kepulangan, guru mengajak anak melakukan tepuk “Anak RA” yang dilanjutkan dengan berdoa secara bersama-sama, mengucapkan *hamdalah* dan kemudian pulang dengan bersalaman secara bergiliran.

3). Observasi

Proses observasi atau pengamatan dimulai saat proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pengamatan dan pemberian tindakan pada siklus I maka dapat dikatakan cukup baik dan lancar walaupun ada sedikit kendala adanya anak-anak yang belum mandiri dalam berkegiatan atau melakukan tugas yang diberikan.

Untuk mengetahui bagaimana rasa tanggung jawab anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui metode resitas pada siklus I maka dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4. Rasa Tanggung Jawab Anak Setelah Tindakan Siklus I

No	Nama Anak Kelompok B di RA Al-Ikhlas Yang Menjadi Objek Penelitian	Indikator Peningkatan Rasa Tanggung Jawab Anak Kelompok B Di RA Al-Ikhlas											
		Anak menyelesaikan tugas yang diberikan secara tuntas				Anak membereskan peralatan kegiatan dengan rapi				Anak mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Aficha Cinta Kirana			√				√				√	
2	Anugrah Bagus Wardana	√					√			√			
3	Frizih Rahmad Hidayat		√				√			√			
4	Keisya Azzahra			√		√					√		
5	Lukman Hasan Harahap				√			√				√	
6	Madani Putra				√			√				√	
7	Maulana Azri			√			√				√		
8	Putri Suci Ananda	√				√			√				
9	Raditya Dewantara			√			√				√		
10	Rizqia Dwi Sinta		√			√			√				
11	Safira Azahra				√		√			√			
12	Wasyila Nur Usna				√			√				√	
	Jumlah	2	2	4	4	2	1	5	4	2	3	3	4

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, motivasi pada diri anak dapat ditentukan pada tabel di bawah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Jumlah anak yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh anak

Tabel 4.5. Rekapitulasi Hasil Penilaian Anak Siklus I

No	Aspek Peningkatan	Indikator Peningkatan Rasa Tanggung Jawab Anak Kelompok B Di RA Al-Ikhlas					
		Anak menyelesaikan tugas yang diberikan secara tuntas		Anak membereskan peralatan kegiatan dengan rapi		Anak mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan	
		F	%	F	%	F	%
1	Belum Berkembang ★	2	16,67	2	16,67	2	16,67
2	Mulai Berkembang ★ ★	2	16,67	1	8,33	3	25,00
3	Berkembang Sesuai Harapan ★ ★ ★	4	33,33	5	41,67	3	25,00
4	Berkembang Sangat Baik ★ ★ ★ ★	4	33,33	4	33,33	4	33,33
	Jumlah	12	100	12	100	12	100

Berdasarkan tabel di atas, maka untuk menentukan tingkat rasa tanggung jawab pada diri anak di RA Al-Ikhlas Marendal setelah tindakan siklus I diukur dengan dua aspek perkembangan yaitu Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

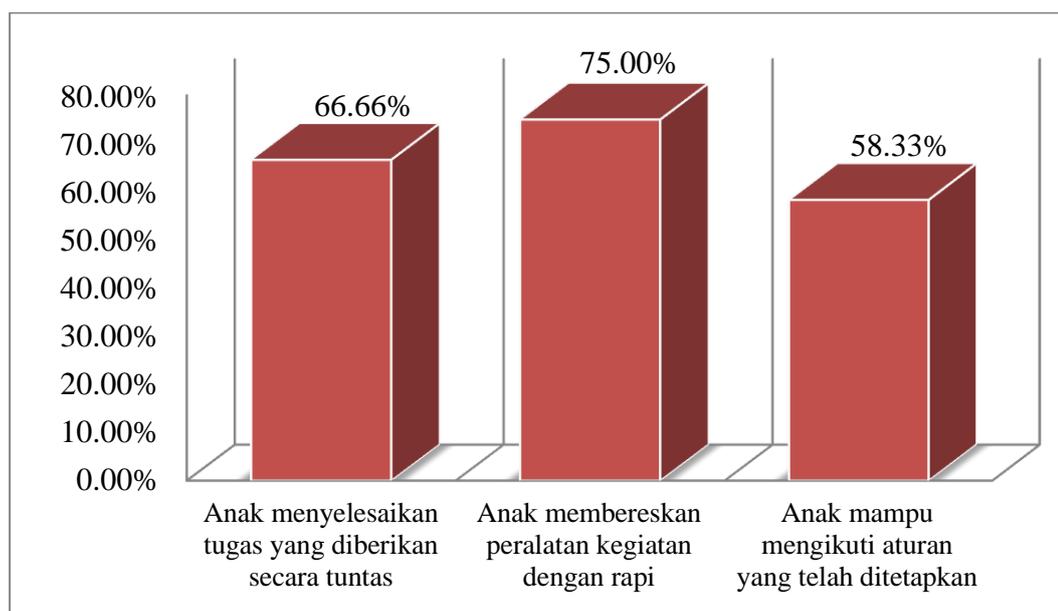
Untuk memperjelas hal tersebut maka dapat dilihat sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Tingkat Pencapaian Rasa Tanggung Jawab Anak Siklus I

No	Aspek Peningkatan	Indikator Peningkatan Rasa Tanggung Jawab Anak Kelompok B Di RA Al-Ikhlas					
		Anak menyelesaikan tugas yang diberikan secara tuntas		Anak membereskan peralatan kegiatan dengan rapi		Anak mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan	
		F	%	F	%	F	%
1	Berkembang Sesuai Harapan ★ ★ ★	4	33,33	5	41,67	3	25,00
2	Berkembang Sangat Baik ★ ★ ★ ★	4	33,33	4	33,33	4	33,33
	Jumlah	8	66,66	9	75,00	7	58,33
	Keberhasilan	66,66 %					
	Kriteria	BAIK					

Tabel di atas menunjukkan hasil observasi siklus I rasa tanggung jawab anak di RA Al-Ikhlas Marendal. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.2. Rasa Tanggung Jawab Anak Siklus I



Berdasarkan tabel 4.6. dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa rasa tanggung jawab pada diri anak pada kondisi setelah tindakan siklus I telah mengalami peningkatan dimana dilihat dari keberhasilan anak telah mencapai angka 66,66 % dan jika merujuk pada kriteria ketercapaian maka angka tersebut berada pada interval 60% - 80 % dengan kriteria “baik”. Sementara itu jika dilihat pada indikator rasa tanggung jawab yang ditetapkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Rasa tanggung jawab pada diri anak RA Al-Ikhlas Marendal dilihat dari indikator anak menyelesaikan tugas yang diberikan secara tuntas meningkat menjadi 66,66 %.
- b. Rasa tanggung jawab pada diri anak RA Al-Ikhlas Marendal dilihat dari indikator anak membereskan peralatan kegiatan dengan rapi meningkat menjadi 75,00 %.
- c. Rasa tanggung jawab pada diri anak RA Al-Ikhlas Marendal dilihat dari indikator anak mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan meningkat menjadi 58,33 %.

Dengan dasar perolehan nilai pada rasa tanggung jawab anak setelah dilaksanakan tindakan penelitian siklus I maka dapat dinyatakan bahwa metode resitasi mampu meningkatkan rasa tanggung jawab anak. Namun demikian, karena perolehan nilai secara keseluruhan baru mencapai 66,66 % sementara batas minimal keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya adalah 80 % maka perlu dilakukan upaya meningkatkan lebih baik lagi pada tindakan berikutnya.

4). Refleksi

Data yang diperoleh dan dikumpulkan selama siklus I, peneliti melihat peningkatan rasa tanggung jawab anak yaitu mau menyelesaikan tugas yang diberikan secara tuntas namun masih perlu dorongan yang lebih besar dari guru pada sebagian anak, kemampuan anak dalam membereskan peralatan kegiatan dapat disusun rapi setelah ada arahan dari guru dan mau mengikuti aturan dengan arahan dari guru sementara untuk teratur secara sadar pada sebagian anak masih belum maksimal. Berdasarkan hal tersebut, agar peningkatan rasa tanggung jawab

anak tersebut dengan metode resitasi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu diadakan tindakan lanjutan sebagai hasil refleksi yang telah dilakukan yaitu melalui tindakan siklus II. Dengan melakukan upaya perbaikan dari kekurangan yang ada sebelumnya diharapkan muncul rasa tanggung jawab anak yang besar sesuai dengan apa yang diharapkan sebagai bentuk hasil dari penerapan metode resitasi dalam kegiatan pembelajaran.

c. Deskripsi Siklus II

1). Perencanaan

Perencanaan pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi dari tindakan di siklus I, namun secara umum perencanaan yang dilakukan tidak jauh berbeda. Adapun tahap perencanaan pembelajaran pada siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana kegiatan harian atau RPPH.
- b) Mempersiapkan media yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan rasa tanggung jawab anak.
- d) Mempersiapkan alat dokumentasi untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.
- e) Mempersiapkan beberapa bentuk *reward* kecil sebagai alat motivasi bagi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2). Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran sebagaimana mestinya sehingga anak tidak merasa terbebani dengan tambahan durasi waktu belajar. Kegiatan dilakukan mulai pukul 08.00-11.00 WIB yang terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun proses kegiatannya adalah:

a) Pembukaan

Kegiatan awal atau pembukaan dilakukan sesuai SOP atau Standar Operasional Prosedur yang biasa dilakukan yaitu guru membariskan anak-anak di depan kelas dengan dipimpin salah satu anak yang bertugas. Dengan melakukan

sedikit kegiatan gerak fisik secara bersama sebelum masuk kelas, anak diharapkan termotivasi untuk belajar. Kemudian, anak masuk ke dalam kelas secara bergiliran dengan rapi sesuai instruksi guru. Pada saat anak dan guru sudah berada di dalam kelas, maka guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengajak anak-anak berdo'a sebelum melakukan kegiatan dengan dipimpin oleh guru dan anak mengikuti.

Pada tahap berikutnya, guru menanyakan kabar anak-anak; menanyakan hari, tanggal, dan bulan. Kemudian, guru melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran anak-anak. Guru mengkondisikan anak-anak agar proses kegiatan selanjutnya berjalan dengan baik. Selanjutnya, guru mulai menjelaskan pada anak-anak tentang kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan inti yaitu melakukan beberapa tugas yang akan dilaksanakan sebagai bentuk rasa tanggung jawab.

b) Inti

Kegiatan inti merupakan kondisi dimana guru mengajarkan tema atau materi yang diarahkan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam hal ini, tujuan utama kegiatan pembelajaran adalah meningkatkan rasa tanggung jawab anak melalui metode resitasi. Untuk itu, guru memberikan tugas yang harus dikerjakan anak dimana kegiatan atau tugas yang harus dikerjakan anak masih sama dengan kegiatan di siklus I namun dengan sedikit berbeda topik pembahasan. Kegiatan dimaksud adalah mencocok gambar dengan tepat dalam waktu yang singkat, mewarnai gambar dengan tugas pokoknya adalah mampu membereskan peralatan kegiatan mewarnai dengan rapi, dan juga melakukan kegiatan bermain permainan bola yaitu memasukkan bola dengan satu tangan dengan jarak yang ditentukan melalui mekanisme kompetisi sehingga dapat dilihat apakah anak mengikuti aturan yang ditetapkan atau tidak. Kegiatan-kegiatan inti tersebut dilakukan dalam beberapa kali pertemuan karena tidak mungkin dilakukan dalam satu kali pertemuan.

Pada saat anak melakukan kegiatan atau tugas yang diberikan, maka guru melakukan pendampingan dan membantu anak yang mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas. Semua tugas yang telah dikerjakan anak akan dikumpulkan

oleh guru kemudian akan diberikan nilai dan apresiasi pada hasil karya anak yang paling baik.

c) Penutup

Setelah melakukan kegiatan inti dalam rangka mengukur rasa tanggung jawab anak, maka guru berbincang-bincang dengan anak tentang kegiatan yang dilakukan. Guru memberikan motivasi kepada anak untuk mengikuti kegiatan yang lebih baik pada tahap berikutnya sambil menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok harinya. Diakhir kegiatan, setelah anak mempersiapkan kepulauan, guru mengajak anak melakukan tepuk “Anak Islam” yang dilanjutkan dengan berdoa secara bersama-sama, mengucapkan *hamdalah* dan kemudian pulang dengan bersalaman secara bergiliran.

3). Observasi

Proses observasi atau pengamatan dimulai saat proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pengamatan dan pemberian tindakan pada siklus II maka dapat dikatakan sangat baik dan lancar karena anak telah termotivasi dan merasa sudah memahami arah dari setiap kegiatan yang dilakukan.

Untuk mengetahui bagaimana rasa tanggung jawab anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui metode resitas pada siklus II maka dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7. Rasa Tanggung Jawab Anak Setelah Tindakan Siklus II

No	Nama Anak Kelompok B di RA Al-Ikhlas Yang Menjadi Objek Penelitian	Indikator Peningkatan Rasa Tanggung Jawab Anak Kelompok B Di RA Al-Ikhlas											
		Anak menyelesaikan tugas yang diberikan secara tuntas				Anak membereskan peralatan kegiatan dengan rapi				Anak mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
		B	B	S	H	B	B	S	H	B	B	S	H
1	Aficha Cinta Kirana				√				√				√
2	Anugrah Bagus Wardana		√					√				√	

3	Frizih Rahmad Hidayat			√				√			√		
4	Keisya Azzahra			√			√				√		
5	Lukman Hasan Harahap				√			√				√	
6	Madani Putra				√			√				√	
7	Maulana Azri			√			√				√		
8	Putri Suci Ananda			√			√			√			
9	Raditya Dewantara			√				√			√		
10	Rizqia Dwi Sinta			√			√				√		
11	Safira Azahra				√			√			√		
12	Wasyila Nur Usna				√			√				√	
	Jumlah	0	1	6	5	0	2	4	6	0	1	7	4

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, motivasi pada diri anak dapat ditentukan pada tabel di bawah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Jumlah anak yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh anak

Selanjutnya, berdasarkan tabel diatas, maka akan dilihat berapa besar persentase kemampuan anak pada indikator masing-masing setelah mengikuti kegiatan berkelanjutan. Untuk itu, maka dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Rekapitulasi Hasil Penilaian Anak Siklus II

No	Aspek Peningkatan	Indikator Peningkatan Rasa Tanggung Jawab Anak Kelompok B Di RA Al-Ikhlas					
		Anak menyelesaikan tugas yang diberikan secara tuntas		Anak membereskan peralatan kegiatan dengan rapi		Anak mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan	
		F	%	F	%	F	%
1	Belum Berkembang ★	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2	Mulai Berkembang ★★	1	8,33	2	16,67	1	8,33
3	Berkembang Sesuai Harapan ★★★	6	50,00	4	33,33	7	58,34
4	Berkembang Sangat Baik ★★★★	5	41,67	6	50,00	4	33,33
	Jumlah	12	100	12	100	12	100

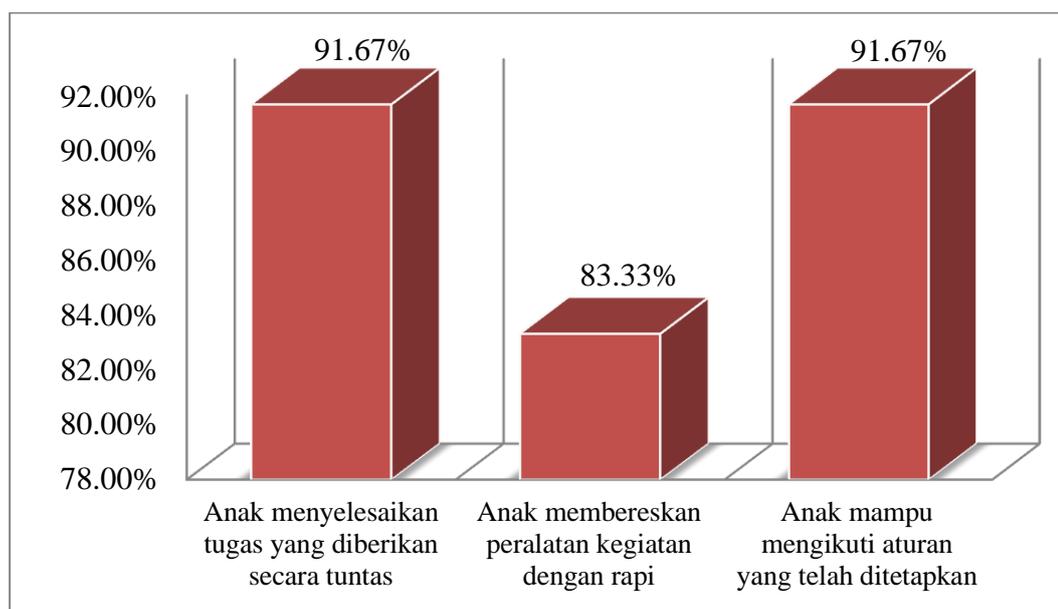
Berdasarkan tabel di atas, terlihat pada rasa tanggung jawab anak yang diukur melalui 4 aspek perkembangan diketahui telah semakin baik peningkatannya karena lebih didominasi pada aspek perkembangan Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Begitu pula halnya, untuk menentukan tingkat keberhasilan rasa tanggung jawab pada diri anak di RA Al-Ikhlas Marendal setelah tindakan siklus II maka diukur dengan dua aspek perkembangan yaitu Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Tingkat Pencapaian Rasa Tanggung Jawab Anak Siklus II

No	Aspek Peningkatan	Indikator Peningkatan Rasa Tanggung Jawab Anak Kelompok B Di RA Al-Ikhlas					
		Anak menyelesaikan tugas yang diberikan secara tuntas		Anak membereskan peralatan kegiatan dengan rapi		Anak mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan	
		F	%	F	%	F	%
1	Berkembang Sesuai Harapan ★ ★ ★	6	50,00	4	33,33	7	58,34
2	Berkembang Sangat Baik ★ ★ ★ ★	5	41,67	6	50,00	4	33,33
	Jumlah	11	91,67	10	83,33	11	91,67
	Keberhasilan	88,89 %					
	Kriteria	BAIK SEKALI					

Tabel di atas menunjukkan hasil observasi siklus I rasa tanggung jawab anak di RA Al-Ikhlas Marendal. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.3. Rasa Tanggung Jawab Anak Siklus II



Berdasarkan tabel 4.9. dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa rasa tanggung jawab pada diri anak pada kondisi setelah tindakan siklus II semakin mengalami peningkatan dimana dilihat dari keberhasilan anak telah mencapai angka 88,89 % dan jika merujuk pada kriteria ketercapaian maka angka tersebut berada pada interval 81% - 100 % dengan kriteria “baik sekali”. Sementara itu jika dilihat pada indikator rasa tanggung jawab yang ditetapkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Rasa tanggung jawab pada diri anak RA Al-Ikhlas Marendal dilihat dari indikator anak menyelesaikan tugas yang diberikan secara tuntas meningkat menjadi 91,67 %.
- b. Rasa tanggung jawab pada diri anak RA Al-Ikhlas Marendal dilihat dari indikator anak membereskan peralatan kegiatan dengan rapi meningkat menjadi 83,33 %.
- c. Rasa tanggung jawab pada diri anak RA Al-Ikhlas Marendal dilihat dari indikator anak mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan meningkat menjadi 91,67 %.

Dengan dasar perolehan nilai pada rasa tanggung jawab anak setelah dilaksanakan tindakan penelitian siklus II maka dapat dinyatakan bahwa metode resitasi mampu meningkatkan rasa tanggung jawab anak. Bahkan perolehan nilai secara keseluruhan telah mencapai 88,89 % sementara batas minimal keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya adalah 80 % maka tidak perlu dilakukan upaya peningkatan kembali karena apa yang diharapkan telah tercapai dengan baik.

4). Refleksi

Data yang diperoleh dan dikumpulkan selama siklus II, peneliti melihat peningkatan rasa tanggung jawab anak semakin baik yaitu mau menyelesaikan tugas yang diberikan secara tuntas dengan waktu yang ditetapkan, kemampuan anak dalam membereskan peralatan kegiatan dapat disusun rapi karena anak mengerti kesalahan dalam membereskan peralatan pada siklus sebelumnya dan anak mau mengikuti aturan dengan kesadaran dari masing-masing anak meskipun ada sebagian kecil yang masih perlu pengarahan lebih dari guru. Berdasarkan hal

tersebut, maka tindakan peningkatan rasa tanggung jawab anak tidak perlu dilakukan karena tingkat keberhasilan secara keseluruhan telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Rasa tanggung jawab anak Kelompok B RA Al-Ikhlas Marendal sebelum dilakukan tindakan dikatakan masih belum berkembang. Setiap kegiatan di kelas dilakukan banyak anak yang masih membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan kegiatannya, terkadang percaya diri anak belum muncul untuk menyelesaikan kegiatan dan tugas yang diberikan guru, belum mampu berkegiatan sendiri seperti membereskan peralatan tulis dan alat belajar lainnya dengan baik, dan lain sebagainya. Kegiatan yang dilakukan anak dalam menuntaskan tugas-tugasnya masih sering melibatkan bantuan dari orang di sekitarnya. Hal ini dapat di buktikan dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti namun setelah dilakukan kegiatan dengan metode resitasi atau pemberian tugas, maka kemandirian anak sedikit demi sedikit dapat meningkat. Sebagaimana dipaparkan hasil penelitiannya yaitu tindakan pada siklus I terdapat anak-anak yang masih belum maksimal dalam menuntaskan tugas yang diberikan. Terdapat pula anak yang masih harus dibantu guru dalam melakukan kegiatan. Sedangkan pada siklus II rasa tanggung jawab anak sudah semakin besar karena anak mampu menuntaskan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan, anak mampu membereskan peralatan miliknya dengan rapi sesuai instruksi guru misalnya menyusun crayon sesuai dengan pasangan warnanya. Begitu pula hal yang pelaksanaan pembelajaran di luar kelas dimana tugas yang diberikan adalah dengan memasukkan bola ke dalam keranjang dengan satu tangan melalui jarak yang ditentukan, dengan motivasi yang diberikan maka anak semakin mampu menyelesaikannya dengan baik.

Hasil penelitian pratindakan dapat dilihat dari aspek yang diamati bahwa secara keseluruhan rasa tanggung jawab anak masing kurang baik karena nilai yang diperoleh hanya mencapai 36,11 % dengan kriteria “kurang”. Dari data tersebut masih diperlukan tindakan selanjutnya karena masih kurang baik untuk

mencapai indikator keberhasilan yaitu 80 % dengan kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Tindakan selanjutnya dalam upaya meningkatkan rasa tanggung jawab anak di RA Al-Ikhlas Marendal dilakukan pada siklus I dengan menerapkan metode resitasi atau penugasan.

Hasil tindakan pada Siklus I menunjukkan adanya rasa tanggung jawab anak melalui metode resitasi pada anak kelompok B Al-Ikhlas Marendal telah meningkat, peningkatan tersebut terjadi pada setiap aspek yang dinilai. Pada siklus I rasa tanggung jawab pada anak telah mengalami peningkatan yang mencapai pada kriteria baik dengan persentase 66,66 %. Berdasarkan data tersebut masih diperlukan adanya tindakan selanjutnya dikarenakan masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80 % dengan kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

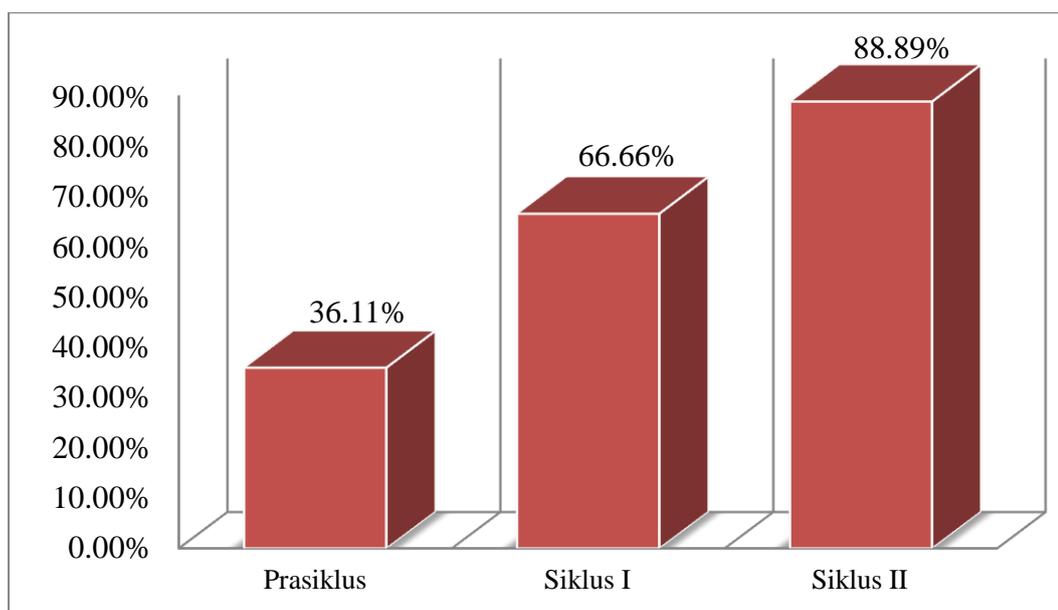
Hambatan yang dihadapi pada siklus I yaitu sebagian anak mau menyelesaikan tugas yang diberikan secara tuntas namun masih perlu dorongan yang lebih besar dari guru, kemampuan anak dalam membereskan peralatan kegiatan dapat disusun rapi setelah ada arahan dari guru dan anak juga masih membutuhkan bantuan guru dalam melakukan kegiatan di luar kelas. Dari beberapa kondisi yang ada maka peneliti berusaha melakukan perbaikan pada tindakan siklus II agar anak lebih termotivasi dalam menyelesaikan semua tugas yang diberikan dan mampu menuntaskannya dengan lebih baik.

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh maka pada siklus II rasa tanggung jawab anak mengalami peningkatan yaitu terlihat anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan secara tuntas dimana tugas tersebut adalah mencocok gambar secara tepat dalam waktu yang singkat, anak mampu membereskan peralatan yang dimilikinya setelah kegiatan dilakukan dimana kegiatan yang dinilai adalah anak mampu menyusun crayon sesuai pasangan warna turunannya seperti hijau tua bersebelahan dengan hijau muda, biru tua dengan biru muda, merah dengan merah muda dan seterusnya. Sementara itu, dalam menyelesaikan tugas yang dilakukan dengan kegiatan bermain di luar kelas dimana anak ditugaskan memasukkan bola dengan satu tangan ke dalam keranjang dengan jarak 1,5 meter ternyata anak menunjukkan kemampuannya. Semua

indikator kegiatan yang dilakukan tersebut bagian dari upaya peningkatan rasa tanggung jawab anak. Hasil dari metode resitasi yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan rasa tanggung jawab anak semakin baik dan meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat keberhasilan yang dicapai yaitu sebesar 88,89 dengan kriteria “baik sekali”. Nilai perolehan tersebut telah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu minimal 80 %.

Dengan pemaparan hasil tindakan dari tiap siklus tersebut, maka dapat ditetapkan bahwa metode resitasi cukup mampu meningkatkan rasa tanggung jawab pada anak kelompok B di RA Al-Ikhlas Marendal pada tahun ajaran 2018/2019. Kemudian, untuk memberikan gambaran peningkatan rasa tanggung jawab tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.4. Peningkatan Rasa Tanggung Jawab Anak Sejak Prasiklus, Siklus I Dan Siklus II



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya tindakan dan pembahasan hasil tindakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasa tanggung jawab anak kelompok B di RA Al-Ikhlas Marendal sebelum dilakukan tindakan melalui metode resitasi masih belum berkembang maksimal karena dari aspek yang dilihat masih banyak anak yang belum mampu menuntaskan tugas yang diberikan, belum mampu membereskan peralatan dengan rapi sebagaimana mestinya, dan masih memerlukan bantuan orang lain dalam melakukan kegiatan di luar kelas. Rasa tanggung jawab anak menjadi meningkat setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi melalui dua kali siklus.
2. Penerapan metode resitasi mampu meningkatkan rasa tanggung jawab pada anak kelompok B di RA Al-Ikhlas Marendal. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan keberhasilan tindakan dimana sebelum dilakukan tindakan tingkat keberhasilan rasa tanggung jawab anak hanya mencapai angka 36,11 dengan kriteria “kurang”. Sementara setelah dilakukan tindakan pada siklus I perolehan keberhasilan mencapai angka 66,66 % dengan kriteria “baik”, dan pada tindakan siklus II semakin meningkat mencapai angka 88,89 % dengan kriteria ”baik sekali”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebaiknya guru mempertimbangkan metode yang akan diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagaimana halnya metode resitasi yang mampu meningkatkan rasa tanggung jawab anak.

2. Bagi Anak

Sebaiknya setiap kegiatan setiap anak harus mampu menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri sebagai bentuk rasa tanggung jawab meskipun hasil dari apa yang dilakukan masih belum maksimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan hanya memusatkan pada rasa tanggung jawab anak, maka bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak yang lainnya sehingga semakin banyak pengetahuan yang dapat diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dan Murtadlo, Ali, *Kumpulan Metode Pembelajaran*, Bandung: Satu Nusa, 2016.
- _____ dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, Jakarta: Tiara wacana, 2008.
- Djamrah, Syaiful Bahri dan Zain, Azwan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fakhrudin, Asep Umar, *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD: Tips, Strategi, dan Panduan Pengembangan Praktisnya*, Jogjakarta: Bening, 2010.
- Hamdayana, Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Sukabumi: Madinatul Ilmi, 2013.
- _____, *Kurikulum Raudhatul Athfal*, Jakarta: Dirjen Pendis, 2016.
- Lickona, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi aksara, 2013.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- NK, Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sadulloh, Uyoh, *Pedagogik (IlmuMendidik)*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syah, Muhibbin *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar dan Implementasi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

RA AL-IKHLAS MARENDAL
RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN
(RPPM)
PELAKSANAAN PENELITIAN

TEMA/SUB TEMA : Aku Hamba Allah/Identitasku

KELOMPOK : B

SEMESTER/MINGGU : 1 / 4

KD : 1.1, 1.2, 2.11, 3.11, 4.2.

No	Sub Tema	Muatan / Materi	Rencana Kegiatan
1	Identitas diri	1.1. Aku diciptakan oleh Tuhan	1. Berdiskusi tentang ciptaan Tuhan
		1.2. Menyayangi diri sendiri	2. Menyanyi lagu Aku
		1.11. Menyesuaikan diri	1. Menyelesaikan tugas mencocok gambar dengan tepat dan cepat
		3.11. Bernyanyi	2. Membereskan peralatan belajar dengan rapi
		4.2. Perilaku santun	3. Bermain bola dengan aturan yang ditetapkan
		4.15. Penugasan (resitasi)	4. Mengutip sampah di sekitar sekolah
			5. Membersihkan tangan sesuai aturan yang ditentukan

Mengetahui

Kepala RA Al-Ikhlash

Peneliti

Sukesih, S.Pd.I

Maimunah Nasution

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
RA AL-IKHLAS MARENDAL**

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Senin, 20 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 3 / 1
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku (nama)
KD	: 1.1 – 1.2 – 2.5 – 2.8 – 3.1 – 4.1 – 3.3 -4.3 – 3.12- 4.12
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Menyayangi diri sendiri - Mencocok gambar
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Gambar cocok - Kertas, pensil, penghapus
Karakter	: Religius, mandiri, tanggung jawab

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Doa dan salam sebelum belajar
- c) Hafalan Doa untuk kedua orang tua
- d) Dawamul Qur'an Surah Al-Fatihah
- e) Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucap salam.
- f) Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah

2. Kegiatan Inti

Memberikan penugasan berupa kegiatan mencocok gambar di luar jam pelajaran

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- b) Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a) Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- b) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a) Dapat mencocok gambar dengan tepat dan cepat
- b) Dapat menunjukkan tanggung jawab pada tugas yang diberikan

**Diketahui Oleh:
Kepala RA Al-Ikhlas**

**Marendal, 20 Agustus 2018
Peneliti**

(SEKESIH, S.Pd.I)

(MAIMUNAH NASUTION)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
RA AL-IKHLAS MARENDAL**

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Selasa, 21 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 3 / 2
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku (Usia)
KD	: 1.1 – 1.2 – 2.5 – 3.3 – 4.3 – 3.11 -4.11– 3.12 -14.12 -3.14 - 4.14
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Menyayangi diri sendiri - Membereskan peralatan dengan rapi
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Crayon - Pensil,buku tulis
Karakter	: Mandiri, kreatif, tanggung jawab

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Doa dan salam sebelum belajar
- c) Hafalan Doa untuk kedua orang tua
- d) Dawamul Qur'an Surah Al-Fatihah
- e) Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucapkan salam.
- f) Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah

2. Kegiatan Inti

Memberikan tugas pada anak untuk membereskan peralatan belajar masing-masing dengan rapi sebagaimana awal menggunakannya.

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- b) Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a) Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- b) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a) Dapat membereskan peralatan belajar dengan baik
- b) Mampu bertanggung jawab

Diketahui Oleh:
Kepala RA Al-Ikhlas

Marendal, 21 Agustus 2018
Peneliti

(SEKESIH, S.Pd.I)

(MAIMUNAH NASUTION)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
RA AL-IKHLAS MARENDAL**

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Rabu, 22 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 3 / 3
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku (Jenis Kelamin)
KD	: 1.1 – 1.2 – 2.1 – 2.8 – 3.1 – 4.1 – 3.10 -4.310– 3.12- 4.12
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Menyayangi diri sendiri - Menjaga kebersihan diri - Bermain bola dengan aturan
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Bola
Karakter	: Menyesuaikan diri, terampil, tanggung jawab

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Doa dan salam sebelum belajar
- c) Dawamul Qur'an Surah Al-Fatihah
- d) Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucapkan salam.
- e) Kalimat Thayyibah: *Bismillahirrahmanirrahim*

2. Kegiatan Inti

Memberikan tugas pada anak dalam kegiatan bermain bola yaitu memasukkan bola dengan aturan yang ditetapkan

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- b) Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a) Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- b) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a) Dapat melaksanakan tugas dengan baik
- b) Mampu bertanggung jawab

**Diketahui Oleh:
Kepala RA Al-Ikhlas**

(SEKESIH, S.Pd.I)

**Marendal, 22 Agustus 2018
Peneliti**

(MAIMUNAH NASUTION)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
RA AL-IKHLAS MARENDAL**

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Kamis, 23 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 3 / 4
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku (alamat)
KD	: 1.1 – 2.1 – 2.5 – 3.3 – 4.3 – 3.11 -4.11– 3.12 -14.12 -3.14 - 4.14
Materi	: - Aku ciptaan Tuhan - Menjaga kebersihan diri - Mengutip sampah
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Tong sampah
Karakter	: Mandiri, kreatif, tanggung jawab

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Menyanyi lagu Allah dekat
- c) Doa dan salam sebelum belajar
- d) Dawamul Qur'an Surah Al-Fatihah
- e) Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucapkan salam.
- f) Kalimat Thayyibah: *Bismillahirrahmanirrahim*
- g) Asmaul husna "Allah Swt"

2. Kegiatan Inti

Memberikan tugas pada anak untuk mengutip sampah di halaman sekolah minimal dua buah sampah dan dimasukkan dalam tempat yang disediakan

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- b) Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a) Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- b) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a) Dapat menunjukkan rasa tanggung jawab

Diketahui Oleh:
Kepala RA Al-Ikhlas

Marendal, 23 Agustus 2018
Peneliti

(SEKESIH, S.Pd.I)

(MAIMUNAH NASUTION)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
RA AL-IKHLAS MARENDAL**

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Jumat, 24 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 1 / 5
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku (Aku Anak Islam)
KD	: 1.1 – 1.2 – 2.6 – 2.8, 2.11, 3.1 – 4.1 – 3.3 – 3.10 - 4.10 – 3.11-4.11.
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Menjaga kebersihan diri - Membersihkan tangan dengan aturan yang benar
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Air - Sabun - Kain lap
Karakter	: Disiplin, bersih, tanggung jawab

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Menyanyi lagu mandi
- c) Doa dan salam sebelum belajar
- d) Dawamul Qur'an Surah Al-Fatihah
- e) Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucapkan salam.
- f) Kalimat Thayyibah: *Bismillahirrahmanirrahim*
- g) Asmaul husna "Allah Swt"

2. Kegiatan Inti

Memberikan tugas pada anak untuk membersihkan tangan setelah melakukan kegiatan melalui aturan yang benar

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- b) Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a) Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- b) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a) Dapat membersihkan tangan dengan benar
- b) Dapat mengikuti aturan

Diketahui Oleh:
Kepala RA Al-Ikhlas

Marendal, 24 Agustus 2018
Peneliti

(SEKESIH, S.Pd.I)

(MAIMUNAH NASUTION)

RA AL-IKHLAS MARENDAL
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

1	Nama Peneliti	MAIMUNAH NASUTION
2	NPM	1701240053P
3	Tempat Penelitian	RA Al-Ikhlal Marendal
4	Kelompok	B
5	Semester	I (Pertama)
6	Tanggal	24 Agustus 2018

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator					
	1.1 Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan standar isi dan kompetensi					
	1.2 Merumuskan tujuan/indikator pembelajaran					
	Rata-rata butir 1 = A =					
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar					
	2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi dari model yang dipilih					
	2.2 Menentukan dan mengembangkan alat bantu/media pembelajaran					
	2.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa					
	Rata-rata butir 2 = B =					
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran					
	3.1 Menyusun langkah-langkah pembelajaran					
	3.2 Menentukan alokasi waktu pembelajaran					

	3.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa					
	Rata-rata butir 3 = C =					
	Merancang pengelolaan kelas					
4	4.1 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran					
	Rata-rata butir 4 = D =					
	Merencanakan prosedur dan jenis serta menyiapkan alat penilaian					
5	5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian					
	5.2 Membuat alat penilaian					
	Rata-rata butir 5 = E =					
	Tampilan dokumen rencana pembelajaran					
6	6.1 Kebersihan dan kerapian					
	6.2 Penggunaan bahasa tulis					
	Rata-rata butir 6 = F =					

<p>Nilai APKG I = R</p> $R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6} = \dots\dots\dots$

Temat Sejawat,

PATMAWATI

RA AL-IKHLAS MARENDAL
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) II

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1	Nama Peneliti	MAIMUNAH NASUTION
2	NPM	1701240053P
3	Tempat Penelitian	RA Al-Ikhlas Marendal
4	Kelompok	B
5	Semester	I (Pertama)
6	Tanggal	24 Agustus 2018

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Melakukan Pembelajaran					
	1.1 Melaksanakan tugas rutin kelas					
	1.2 Memulai kegiatan pembelajaran					
	1.3 Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan kemampuan/tujuan/ indikator, siswa, situasi, dan lingkungan					
	1.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, maupun klasikal					
	1.5 Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan					
	1.6 Menggunakan media belajar yang sesuai dengan tujuan, siswa, dan lingkungan					
	1.7 Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien					
	1.8 Mengakhiri kegiatan pembelajaran					
	Rata-rata butir 1 = A =					

2	Mengelola Interaksi Kelas					
	2.1 Menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka, dan penuh pengertian kepada siswa					
	2.2 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa					
	2.3 Melakukan komunikasi secara efektif					
Rata-rata butir 2 = B =						
3	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar					
	3.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran					
	3.2 Melaksanakan penilaian hasil belajar pada akhir pembelajaran					
	Rata-rata butir 3 = C =					
4	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran					
	4.1 Peka terhadap kemampuan berbahasa					
	4.2 Penampilan guru dalam pembelajaran					
	4.3 Keefektifan pembelajaran					
	Rata-rata butir 4 = D =					

<p>Nilai APKG II = R</p> $R = \frac{A+B+C+D}{4} = \dots\dots\dots$
--

Kepala RA Al-Ikhlash

SUKESIH, S.Pd.I

SKENARIO PERBAIKAN

Deskripsi Skenario Perbaikan Siklus Penelitian

Tujuan Perbaikan : *Penerapan metode resitasi dalam upaya meningkatkan rasa tanggung jawab pada anak kelompok B di RA Al-Ikhlas Marebdal*

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Agustus 2018

Hal yang harus diperbaiki : Kegiatan peningkatan rasa tanggung jawab anak.

Kegiatan Pengembangan : Untuk kegiatan peningkatan tanggung jawab anak.

Langkah-langkah Perbaikan:

1. Guru mengajak anak-anak untuk menyadari tanggung jawab menyelesaikan tugas yang ada
2. Memberikan contoh cara menyelesaikan tugas dengan baik
3. Memberikan motivasi agar anak memiliki tanggung jawab pada diri masing-masing

Refleksi Pelaksanaan Perbaikan Untuk Siklus Penelitian

A. Refleksi Komponen Perbaikan Meliputi:

1. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan indikator dan tingkat perkembangan.
2. Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Media dan alat pembelajaran sesuai indikator yang ditentukan.

B. Refleksi Proses Kegiatan Meliputi:

1. Pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan RPPH yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan khususnya pada tindakan akhir siklus
2. Dalam melaksanakan kegiatan sudah dilakukan dengan maksimal dan hasil yang optimal

Berdasarkan hasil refleksi, saya memutuskan untuk menghentikan tindakan karena rasa tanggung jawab anak sudah dapat ditingkatkan melalui beberapa tahapan kegiatan melalui penugasan atau resitasi yang dilaksanakan di kelas dan di luar kelas.

RA AL-IKHLAS MARENDAL
LEMBAR REFLEKSI
SETELAH MELAKUKAN PEMBELAJARAN

1. Nama Peneliti : MAIMUNAH NASUTION
2. NPM : 1701240053P
3. Tempat Penelitian : RA Al-Ikhlas Marendal
4. Kelompok : B
5. Semester : I (PERTAMA)
6. Tanggal : 24 Agustus 2018

A. Refleksi Komponen

1. Apakah kegiatan membuka pelajaran yang saya lakukan dapat mengarahkan dan mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran dengan baik?
Saya merasa dalam membuka pelajaran saya dapat mengarahkan dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran.
2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap materi/bahan ajar yang saya sajikan sesuai dengan yang diharapkan? (Apakah materi terlalu tinggi, terlalu rendah, atau sudah sesuai dengan kemampuan awal siswa?)
Materi yang saya ajarkan sudah sesuai dengan kemampuan awal siswa.
3. Bagaimana respons siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan? (Apakah media sesuai dan mempermudah siswa menguasai kompetensi/materi yang diajarkan?)
Media yang saya gunakan sudah sesuai dengan kompetensi dan materi yang saya ajarkan
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap kegiatan belajar yang telah saya rancang?
Mereka bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar yang saya rancang karena ada sedikit perbedaan dengan apa yang dilakukan oleh guru kelas sebelumnya.
5. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode/teknik pembelajaran yang saya gunakan?
Tanggapan siswa positif dengan bukti mereka sangat antusias mengikuti kegiatan belajar.

6. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pengelolaan kelas (perlakuan saya terhadap siswa, cara saya mengatasi masalah, memotivasi siswa) yang saya lakukan?
Siswa merespon perlakuan yang saya berikan karena dilakukan dengan pendekatan yang baik.
7. Apakah siswa dapat menangkap penjelasan/instruksi yang saya berikan dengan baik?
Ya, siswa dapat menangkap penjelasan saya.
8. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap latihan atau penilaian yang saya berikan?
Siswa merasa senang dengan latihan dan penilaian saya karena saya memberikan penghargaan kepada hasil karya anak yang paling baik dan anak yang paling mampu mengikuti aturan permainan
9. Apakah siswa telah mencapai penguasaan kemampuan yang telah ditetapkan?
Siswa telah mencapai penguasaan kemampuan yang telah ditetapkan setelah mengikuti tindakan kelas berkelanjutan khususnya pada siklus II.
10. Apakah saya telah dapat mengatur dan memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik?
Saya sudah dapat memanfaatkan waktu dengan efektif karena dalam kegiatan berkolaborasi dengan guru kelas yang lebih memahami keadaan sehari-hari anak.
11. Apakah kegiatan menutup pelajaran yang saya gunakan sudah dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap materi pelajaran yang saya sampaikan?
Menurut saya sudah, karena diukur secara klasikal bukan individual untuk kegiatan keseluruhannya.

B. Refleksi Menyeluruh

1. Apakah rencana pembelajaran yang saya susun dapat berjalan sebagaimana mestinya? (Jika tidak seluruhnya, apakah saya telah melakukan penyesuaian rencana pembelajaran dengan baik?)
Rencana pembelajaran yang saya susun sudah dapat berjalan sebagaimana mestinya melalui upaya yang maksimal antara peneliti dan guru kelas

2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam menyusun dan melakukan pembelajaran? Dalam hal apa saja penguasaan materi, penggunaan bahan dan media, penataan kegiatan, penggunaan metode dan teknik pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap siswa, penggunaan waktu, serta penilaian belajar?

Kelemahannya terdapat pada teknik pembelajaran yang saya gunakan karena anak harus bisa menyesuaikan diri dengan kegiatan yang tidak selalu dilakukan.

3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut dan bagaimana memperbaikinya ke depan?

Untuk memperbaiki kelemahan yang ada, maka sebelum dan sesudah kegiatan pada tiap tahapan selalu berkomunikasi dengan guru kelas untuk melakukan upaya peningkatan pada tahapan selanjutnya.

4. Apakah kekuatan saya atau hal-hal baik yang telah saya capai dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran?

Kkuatannya terdapat pada penggunaan teknik pembelajaran, komunikasi dan pendekatan terhadap siswa, serta penilaian.

5. Apa penyebab kelebihan dan kebaikan yang telah saya capai dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran?

Kkuatannya terdapat pada penggunaan teknik pembelajaran karena siswa sangat antusias mengikuti kegiatan belajar, komunikasi dan pendekatan terhadap siswa karena mereka mengikuti pelajaran dengan baik dan menanggapi pertanyaan dengan semangat, serta penilaian yang saya berikan membuat mereka senang.

6. Bagaimana kebaikan dan kekuatan saya dalam mengajar dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan?

Dengan merancang rencana pembelajaran sebaik mungkin hingga mereka tetap antusias mengikuti kegiatan belajar.

7. Hal-hal unik (positif atau negatif) apa yang terjadi dalam pembelajaran yang saya lakukan?

Hal unik positif adalah anak berlomba untuk menunjukkan hasil karya masing-masing untuk mendapatkan nilai pertama dari guru. Hal negatif terkadang ada anak yang kurang menerima kelebihan hasil karya orang lain.

8. Ketika ditanya tentang dasar dan alasan pengambilan keputusan dan tindakan mengajar yang saya lakukan, apakah saya dapat mempertanggungjawabkannya secara ilmiah dan moral?

Saya dapat mempertanggungjawabkan dengan baik karena prosedur penilaian dilakukan secara bersama dengan teman sejawat dan kolaborator dalam pelaksanaan tindakan.

FOTO-FOTO KEGIATAN



